

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah, Letak Geografis dan Kondisi Fisik Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang berdiri sejak tahun 2002 di daerah Lau Bakeri, Kabupaten Deli Serdang. Sebelum berdiri STAI As-Sunnah ini bernama Ma'had 'Aly As-Sunnah yang mengkonsentrasikan pada lembaga pengajaran Bahasa Arab dan ilmu-ilmu Islam. Setelah melalui pemikiran yang panjang dan melihat kebutuhan akan sarjana-sarjana Islam yang begitu tinggi, terutama di bidang pendidikan dan dakwah, dan sebagai bentuk kepedulian pengelola akan dakwah Islam serta komitmen pengelola untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswa dengan ilmu agama dan Bahasa Arab yang lebih tinggi, sebagai modal utama untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai sarana dakwah *Islamiyyah* yang relevan dengan dinamika zaman, maka Ma'had 'Aly As-Sunnah program Diploma III ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah program Strata 1 masa studi 4 tahun.

Proses perubahan dari Ma'had 'Aly As-Sunnah menjadi sebuah Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah cukup panjang, dikarenakan banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi. Maka pada bulan Februari tahun 2012 Ma'had 'Ali As-Sunnah resmi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah dengan keluarnya SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : DJ.I/149/2012. Jurusan yang disediakan Sekolah Tinggi Agama Islam ini ada dua yaitu jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Alamat STAI As-Sunnah Deli Serdang sekarang adalah Jl. Medan-Tj. Morawa, Km.13, Gg. Darmo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

a. Arti Lambang, bendera dan bahasa

STAI As-Sunnah mempunyai lambang dengan komponen tulisan “AS-SUNNAH” dengan kaligrafi *Arab Koufi* yang dimodifikasi membentuk sebuah bangunan kokoh melandasi sebuah kitab dan diapit dua menara berkubah di dalam lingkaran garis hijau tebal, di dalam garis tertulis “*Jami’atus Sunnah Al-Islamiyah* (dengan huruf Arab) SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AS-SUNNAH” dibingkai kurva emas berbentuk bintang segi delapan.<sup>1</sup>

Bendera STAI As-Sunnah berbentuk persegi empat berwarna putih dengan lambang As-Sunnah di tengahnya dan nama STAI As-Sunnah dalam versi bahasa Arab dan Indonesia. Bahasa resmi dalam penyelenggaraan pendidikan adalah Bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Bahasa asing lainnya dapat digunakan dalam kegiatan pengembangan Akademik dan/atau keterampilan tertentu.

b. Kurikulum dan mata kuliah di STAI As-Sunnah

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi. Kurikulum pendidikan tinggi yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi terdiri atas kurikulum inti dan kurikulum institusional.

Kurikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum inti terdiri atas kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian, kelompok mata kuliah yang mencirikan tujuan pendidikan dalam bentuk penciri ilmu pengetahuan dan keterampilan, keahlian berkarya, sikap berperilaku dalam berkarya dan cara berkehidupan bermasyarakat, sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi. Kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, terdiri

---

<sup>1</sup> Diunduh dari [www.info@assunnah.ac.id](http://www.info@assunnah.ac.id) pada tanggal 10 Juni 2014 jam 19.20 WIB.

atas tambahan dan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan (Keputusan menteri Nomor: 232/U/2000).

Kurikulum sebagai acuan dalam melakukan proses pendidikan merupakan suatu alat yang efektif untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk mencapai jenjang Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dengan gelar S.Pd.I dan S.Sos.I dibutuhkan antara 144-160 SKS, dengan Indeks Prestasi Kumulatif minimum 2,00. Pencapaian angka kredit tersebut diperoleh melalui mata kuliah- mata kuliah, kerja praktek, seminar, dan skripsi. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kurikulum S1 PBA dan KPI mulai disesuaikan berdasarkan kurikulum nasional 1995 (SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0219/U/1995). Jumlah keseluruhan mata kuliah untuk program S1 STAI As-Sunnah kira-kira 55 mata kuliah, dengan sebarannya sebagai berikut:

## STRUKTUR KURIKULUM

### a. Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia dan berbudi luhur, Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah berkepribadian matang, dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab dan kebangsaan.

### b. Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

Kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.

### c. Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dan kekaryaannya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

### d. Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB)



20	PBA2101	Al-Ashwat wal Mufradat	6	6						
21	PBA2102	Maharatul Istima' I	6	2						
22	PBA2203	Maharatul Istima' II		4						
23	PBA2104	Maharatul Kalam I	8	4						
24	PBA2205	Maharatul Kalam II		4						
25	PBA2106	Maharatul Qira'ah I	8	2						
26	PBA2207	Maharatul Qira'ah II		6						
27	PBA2108	Maharatul Kitabah I	6	2						
28	PBA2209	Maharatul Kitabah II		4						
29	PBA2110	Tarakib Nahwiyah I	6	2						
30	PBA2211	Tarakib Nahwiyah II		4						
31	PBA2312	Nahu I	12		2					
32	PBA2413	Nahu II				3				
33	PBA2514	Nahu III					3			
34	PBA2615	Nahu IV						4		
35	PBA2316	Sharaf	2		2					
36	PBA2617	Balaghah I	4				2			
37	PBA2718	Balaghah II						2		
38	PBA2419	Sastra Arab	2			2				
39	PBA2620	Metode Terjemah	2				2			
<b>UMUM</b>										
40	STA1119	Pancasila & Kewiraan	2	2						
41	STA1420	IAD, IBD, ISD	2			2				
42	STA1121	Bahasa Indonesia	2	2						
43	STA1422	Bahasa Inggris I	4			2				
44	STA1523	Bahasa Inggris II					2			
45	PBA2324	Teknik Informatika & Komputer	2			2				

<b>PENDIDIKAN DAN KESARJANAAN</b>										
46	PBA3521	Dasar-dasar Pendidikan Islam	2			2				
47	PBA3522	Ilmu &	4			4				



7	STA3202	Fikih II		4					
8	STA3307	Fikih III			2				
9	STA3408	Fikih IV				2			
10	STA2609	Faraidh I	4				2		
11	STA2710	Faraidh II						2	
12	STA2311	Tafsir I	4		2				
13	STA2412	Tafsir II				2			
14	STA2413	Hadis Ahkam I				2			
15	STA2514	Hadis Ahkam II	6				4		
16	STA2315	Ulumu Alqur'an	2		2				
17	STA2516	Ushul at-Tafsir	2				2		
18	STA2317	Ulumu al-Hadis	2		2				
19	STA2418	Ushul Takhrij	2			2			
20	STA2519	Ushul Fikih I					2		
21	STA2620	Ushul Fikih II	6					2	
22	STA2721	Ushul Fikih III							2
23	STA2622	Kaidah Fikih I	4				2		
24	STA2723	Kaidah Fikih II							2
25	STA2724	Pemikiran Islam	2						2
26	STA2325	Sejarah Rasulullah	2		2				
27	STA2426	Sejarah Peradaban Islam	3			3			
28	STA4127	Akhlak	2	2					
<b>BAHASA ARAB</b>									
29	STA2128	Maharatul Istima' I	6	2					
30	STA2229	Maharatul Istima' II		4					
31	STA2130	Maharatul Kalam I	6	4					
32	STA2231	Maharatul Kalam II		2					
33	STA2132	Maharatul Qira'ah I	6	2					
34	STA2233	Maharatul Qira'ah II		4					
35	STA2134	Maharatul Kitabah I	6	2					
36	STA2235	Maharatul Kitabah II		4					
37	STA2336	Nahu I	10		4				

38	STA2437	Nahu II				4			
39	STA2538	Nahu III				2			
40	STA2239	Saraf	2	2					
41	STA2640	Balaghah I	4				2		
42	STA2741	Balaghah II						2	
43	STA2442	Sastra Arab	2			2			
<b>UMUM</b>									
44	STA1143	Pancasila & Kewiraan	2	2					
45	STA1544	IAD, IBD, ISD	2			2			
46	STA1145	Bahasa Indonesia	2	2					
47	STA2446	Bahasa Inggris I				2			
48	STA2547	Bahasa Inggris II	4				2		
49	STA2648	Statistik	2					2	
50	STA2249	Teknik Informatika & Komputer	2	2					
<b>KOMUNIKASI DAN KESARJANAAN</b>									
51	KPI2301	Ilmu Dakwah & Penyiaran Islam	2		2				
52	KPI3302	Akhlak & Kompetensi Da'i	2		2				
53	KPI3403	Psikologi Mad'u	2			2			
54	KPI3304	Manajemen Dakwah/ Penyiaran Islam	2		2				
55	KPI3605	Pengembangan Kurikulum dan Metode Dakwah	2					2	
56	KPI2506	Ilmu Komunikasi	2				2		
57	KPI3607	Media Dakwah & Jurnalistik	2					2	
58	KPI3508	Teknik Produksi Radio, TV, Film	3				3		
59	KPI3509	Pengelolaan Peliputan dan Penyiaran	2					2	

60	KPI3610	Perencanaan, Pengelolaan, dan Evaluasi Dakwah	3						3		
61	KPI3711	Praktek Dakwah	3							3	
62	KPI2612	Leadership	2						2		
63	KPI3313	Metodologi Penelitian Studi Islam	2			2					
64	KPI4614	PKL	4						4		
65	KPI4815	KKN	4								4
66	KPI3816	Skripsi	6								6
<b>JUMLAH</b>			<b>160</b>	<b>20</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>13</b>	<b>10</b>

Sumber: Arsip bagian akademik STAI As-Sunnah tahun 2014.

STAI As-Sunnah ini dikelilingi oleh tembok dengan penjagaan satpam. Kontruksi gedungnya bersifat permanen yang terdiri dari 9 ruang belajar hingga disusun tingkat dua. Selain itu masih banyak terdapat ruang lainnya yakni: ruang ketua STAI, ruang dosen, ruang administrasi (tata usaha), 2 ruang perpustakaan, 2 ruang ketua BP (untuk mahasiswa dan mahasiswi), 2 ruang laboratorium bahasa, 2 ruang komputer, ruang ketua program studi, ruang rapat, rumah tamu, 2 gedung asrama, 2 kantin, ruang senat, laboratorium mesin jahit, masjid, lapangan olah raga, serta ruang 4 kamar mandi.

Sarana dan prasarana pendidikan STAI As-Sunnah adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses pembelajaran seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta media pembelajaran yang lainnya sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing sekolah.

Untuk sarana dan prasarana, STAI As-Sunnah dapat dikatakan cukup memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dalam peningkatan kompetensi dosen dan proses pembelajaran. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai sarana dan prasarana yang terbaru dapat dilihat pada lampiran tabel.

Tabel 3.  
Perlengkapan Administrasi STAI As-Sunnah

Komputer	Printer	Mesin Fotokopi	Filling Kabinet	Lemari TU	Meja TU	Kursi TU	Laptop	Jaringan Internet
10	8	4	12	7	7	7	6	Ada

Sumber: Arsip sarana dan prasarana STAI As-Sunnah tahun 2014.

Tabel 4.  
Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

Komputer	Printer	LCD	Meja/Kursi Dosen	Meja/Kursi Mahasiswa	Lemari	Mesin Jahit	TV/Audio	Alat Audio Bahasa
75	2	12	39	196	12	20	4	25

Sumber: Arsip sarana dan prasarana STAI As-Sunnah tahun 2014.

Maka, dilihat dari beberapa tabel di atas dapatlah diketahui bahwa kondisi fisik bangunan STAI As-Sunnah ini semuanya permanen. STAI ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran. Dengan adanya kondisi yang demikian, berarti standar pelayanan minimal penyelenggaraan pendidikan di STAI As-Sunnah telah tercapai berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 55 Tahun 2008.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang berada di bawah Yayasan Ar-Risalah Alkhairiyah yang mempunyai visi: *"i'la-i kalimatillah dengan menjadi lembaga dakwah yang bercirikan keunggulan dan profesionalisme"*<sup>2</sup> Dalam menjalankan misinya memandang perlu untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi keagamaan berupa *Ma'had 'Aly*, pandangan tersebut dilatar belakangi terutama oleh hal-hal berikut :

### 1. Kondisi internal umat Islam.

- a) Semakin jauhnya umat Islam khususnya masyarakat umum dari pemahaman agama yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi

<sup>2</sup> Diunduh dari [www.info@assunnah.ac.id](http://www.info@assunnah.ac.id) pada tanggal 10 Juni 2014 jam 19.20 WIB.

Muhammad yang ditandai dengan lengangnya masjid-masjid dan mushala pada kegiatan ibadah rutin seperti shalat berjamaah maupun kegiatan kerohanian lainnya seperti pengajian, i'tikaf dan lain-lain. Sementara itu *output* dari perguruan tinggi Islam yang ada justru lebih tergiring untuk menggeluti jalur profesi formal dan terobsesi untuk menjadi pegawai negeri di instansi-instansi resmi yang justru tidak bersentuhan langsung dengan masyarakat bawah.

- b) Rendahnya kompetensi rata-rata sarjana perguruan tinggi Islam dalam penguasaan Bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an, hadits, dan referensi-referensi utama keilmuan Islam. Hal tersebut berdampak pada lemahnya animo untuk menelaah kitab-kitab klasik yang menjadi referensi utama keilmuan Islam setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan bahkan cenderung untuk menjadikan literatur nonIslam sebagai landasan ilmiah dari kajian-kajian Islam seperti yang dapat kita tangkap dari penggunaan kosa kata asing (Inggris, latin, dan lain-lain) untuk istilah-istilah yang bukannya tidak ada dalam bahasa aslinya (Arab).
- c) Munculnya ajaran, pemahaman dan pemikiran yang mengatasnamakan Islam tetapi sudah sangat jauh melenceng dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah serta kaidah-kaidah dasar beragama Islam, namun tetap mendapat tempat dan sambutan di tengah masyarakat Islam karena lemahnya ilmu.

## 2. Kondisi eksternal umat Islam

- a) Aktifitas para aktifis dan pemuka agama lain yang terus bergiat untuk menarik setiap individu mengikuti iman mereka termasuk di antaranya umat Islam.
- b) Budaya *ibahiyah* (*permisivisme*) yang semakin merajalela dengan sokongan media masa yang nyaris tidak terbatas yang kian menggerus akidah dan perilaku islami umat.
- c) Hegemoni pola pikir barat terhadap cara pandang umat Islam sehingga umat Islam merasa risih untuk menampilkan karakter dan ciri keislaman mereka.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) ini setiap tahunnya mengalami perkembangan dan kemajuan dengan dukungan dari yayasan dan masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya di STAI ini. Berdasarkan penuturan ketua STAI As-Sunnah ini dalam melaksanakan program pendidikan di STAI ini, sangat terkait dengan “Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran STAI”. Selanjutnya akan peneliti jabarkan orientasi yang dimaksud STAI As-Sunnah di bawah ini :

#### 1. Visi

Berdasarkan rencana strategis STAI As-Sunnah bahwa perumusan visi dan misi dilakukan lebih dahulu dengan memperhatikan lingkungan sekitar, yaitu apa yang sebenarnya kebutuhan berdasarkan lingkungan pendidikan yang dapat disediakan oleh STAI. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang menjadi visi STAI As-Sunnah adalah “Menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam yang unggul dan profesional dalam pendidikan Islam dan dakwah serta berdaya saing tinggi dalam lingkup Sumatera pada tahun 2020”.<sup>3</sup>

Visi pendidikan yang telah ditetapkan oleh tim manajemen STAI As-Sunnah sangat memperhatikan terhadap perkembangan dan tantangan masa depan sehingga visi STAI akan mampu mengakomodasi sekaligus memanfaatkan peluang yang terkandung pada perkembangan tersebut, visi pendidikan STAI pun tetap berada dalam koridor pendidikan nasional, karena pendidikan yang unggul dan berinovasi dengan akhlak yang islami tidak menyalahi perinsip-perinsip pendidikan nasional.

#### 2. Misi

- a. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi yang unggul dan menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu dan pembinaan kemahasiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing sekolah tinggi agama Islam dalam lingkup Sumatera.
- b. Mencetak generasi muda menjadi sarjana muslim yang berkualitas, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat dan istiqomah menerapkan nilai-nilai Islam serta berdaya saing tinggi dalam lingkup nasional.

---

<sup>3</sup> Diunduh dari [www.info@assunnah.ac.id](http://www.info@assunnah.ac.id) pada tanggal 10 Juni 2014 jam 19.20 WIB.

- c. Mendalami, mengembangkan dan menyebarluaskan ajaran Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah dan masyarakat.
- d. Meningkatkan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pendidikan Islam dan dakwah.<sup>4</sup>

Berbagai misi pendidikan yang telah ditetapkan oleh tim manajemen STAI As-Sunnah di atas merupakan bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang telah ditetapkan dalam visi pendidikan sebelumnya. Isi dari misi yang telah menjadi ketentuan syarat dengan tindakan. Dimana STAI As-Sunnah tidak hanya mewujudkan sistem pendidikan yang bertumpu kepada IMTAQ dan IPTEK sehingga lulusan menjadi manusia yang unggul dan berkepribadian, namun STAI As-Sunnah pun menjadi sumber penghasilan mahasiswa yang berkualitas, berdisiplin tinggi serta menjadi sekolah tinggi rujukan dalam kualitas lulusan, kualitas metodologi dan kualitas dosennya.

### 3. Tujuan

#### a. Secara Umum

Tujuan pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang berjiwa agama, berakhlak dan bermoral, berpandangan luas, mandiri, kreatif, inovatif, dan tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### b. Secara khusus, tujuan pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang ialah:

- 1) Lahirnya sarjana muslim yang berkualitas, memiliki karakter kepemimpinan, bermanfaat bagi masyarakat, konsisten menerapkan ajaran Islam serta berdaya saing tinggi.
- 2) Terciptanya peran serta Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah dalam memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan yang bernafaskan Islam.

---

<sup>4</sup> Diunduh dari [www.info@assunnah.ac.id](http://www.info@assunnah.ac.id) pada tanggal 10 Juni 2014 jam 19.20 WIB.

- 3) Terwujudnya peran serta Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah dalam memajukan bangsa dan negara yang adil, damai dan makmur.
- 4) Terlaksananya kegiatan pengembangan dan penyebarluasan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.<sup>5</sup>

Dari deskripsi di atas terungkap bahwa manajemen STAI As-Sunnah telah melaksanakan visi dan misinya ke dalam strategi sebagaimana yang telah dilakukan oleh ketua STAI beserta staf, dosen dan seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan STAI ini.

Demi terselenggarakannya pendidikan yang berkualitas, maka pihak STAI tidak lupa untuk mengikutsertakan partisipasi masyarakat dalam memberikan kritik dan saran demi perkembangan sekolah tinggi ini. Berangkat dari visi, misi dan tujuan STAI As-Sunnah tersebut, STAI bersama-sama dengan yayasannya merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek. Program tersebut memuat sejumlah program aktifitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan harus memperhitungkan kunci pokok dari strategi perencanaan tahun itu dan tahun-tahun yang akan datang.

### **3. Sumber Daya Manusia (SDM) dan Fasilitas STAI As-Sunnah**

Kesiapan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang dalam penerapan manajemen peningkatan mutu dosen dapat dilihat dari sumber daya manusia yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam. Dilihat dari jumlah dosen, ijazah yang dimiliki dosen, ruang/golongan yang dimiliki oleh Ketua Sekolah Tinggi dan dosen pelaku utama kebijakan, dapat dikatakan telah memadai dan melaksanakan manajemen peningkatan mutu dosen. Dosen yang mengajar di STAI As-Sunnah Deli Serdang yang berjumlah 35 orang sedang berproses memenuhi standar sebagai dosen dari latar belakang pendidikan. Adapun data dosen As-Sunnah tahun ajaran 2013-2014 ada pada lampiran 1.

---

<sup>5</sup> Diunduh dari [www.info@assunnah.ac.id](http://www.info@assunnah.ac.id) pada tanggal 10 Juni 2014 jam 19.20 WIB.

Dosen yang berpendidikan S1 diantara mereka ada yang sedang melanjutkan pendidikan ke Strata 2. Selain dosen tetap yayasan, ada juga dosen PNS dan dosen tidak tetap. Secara kualitas, dosen yang mengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam jika dilihat dari profesional maka bisa dikatakan dosen yang menuju profesional. Hal ini dapat dilihat dari jumlah dosen yang 35 orang sudah ada 21 orang sudah memiliki ijazah S2, dan 2 orang memiliki ijazah S3, suatu syarat untuk menjadi dosen. Sebagaimana ditampilkan dalam daftar tabel berikut:

Tabel 5.

Data pendidikan dan jumlah dosen/pegawai di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah tahun ajaran 2013-2014.

No	Jabatan	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Dosen	Profesor	1 orang	
2	Dosen	S3	2 orang	
3	Dosen	S2	21 orang	
4	Dosen	S1	11 orang	Sedang menempuh pendidikan S2
5	Tata Usaha	S1-D3	4 Orang	
6	Pustakawan	D3	2 orang	
7	Laboran Komputer	S1	2 Orang	
8	Laboran Bahasa	D3	1 orang	
9	Pelatih Menjahit	S1	1 orang	Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswi.

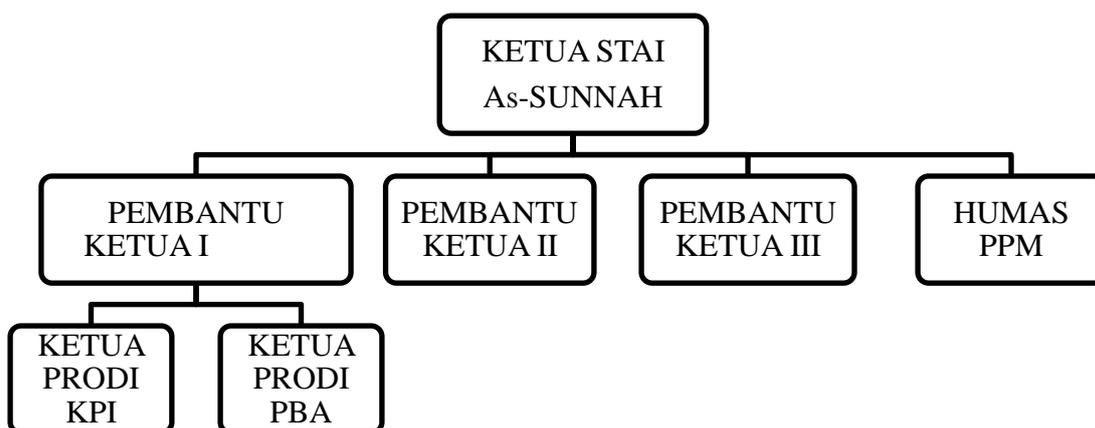
Sumber: Arsip bagian Tata Usaha STAI As-Sunnah tahun 2014.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah

Salah satu bagian penting dari keberadaan Penguruan Tinggi sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi atau kepemimpinan perguruan tinggi. Pembentukan struktur organisasi sebagai bagian dari perguruan tinggi di dalamnya ada pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan yang diterapkan. Berdasarkan data dokumen yang diperoleh dari Tata Usaha

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah dapat digambarkan struktur organisasi sebagai berikut:

Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Tahun 2014



**Keterangan bagan:**

Ketua STAI	: H. Sofyan Sinaga, Lc
Pembantu Ketua I STAI	: Tiy Kusmarrabi Karo, MA
Pembantu Ketua II STAI	: Fitri Ali Masnur Lc.
Pembantu Ketua III STAI	: Wagiman Manik, S.PdI
Humas dan PPM	: Ghazali Mukhtar, ST
Ketua Prodi KPI	: Khairul Anhar, Lc
Ketua Prodi PBA	: Muhammad Ihsan, SPdI

Sumber: Arsip bagian Tata Usaha STAI As-Sunnah tahun 2014.

Sebagai ketua sekolah tinggi harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *edukator*, manajer, administrasi dan supervisor dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk memudahkan ketua sekolah tinggi dalam mengarahkan berkoordinasi dan bekerjasama dengan pembantu ketua sekolah tinggi dan staf serta pegawai untuk melaksanakan tugas dan mengevaluasi tugas yang telah didelegasikan kepada para wakil dan staf.

Sebagaimana yang dikutip penulis dari dokumen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang tentang tugas ketua sekolah tinggi dan pembantu-pembantunya adalah sebagai berikut:

#### A. Tugas Ketua Sekolah Tinggi

1. Tujuan Jabatan : Terselenggaranya tri darma perguruan tinggi dan pembinaan sivitas akademika serta hubungannya dengan lingkungan STAI As-Sunnah secara profesional dan akuntabel.
2. Fungsi dan Kedudukan Jabatan :
  - a. Merencanakan dan Merumuskan Tujuan Institusi:
    - 1) Menetapkan Visi STAI As-Sunnah
    - 2) Menetapkan Misi STAI As-Sunnah
    - 3) Menetapkan kriteria STAI As-Sunnah
  - b. Menetapkan Program Institusi:
    - 1) Menetapkan jenis program pendidikan yang dilakukan
    - 2) Menetapkan buku panduan akademik
    - 3) Mensahkan kepengurusan senat mahasiswa
    - 4) Menetapkan senat skademik
    - 5) Menetapkan organisasi STAI As-Sunnah dan *Job Discription*
  - c. Membina & Mengembangkan Keilmuan STAI As-Sunnah:
    - 1) Menetapkan pencabangan pengajaran/keilmuan dalam STAI As-Sunnah
    - 2) Menetapkan penempatan dosen sesuai minat dan keinginan
    - 3) Menetapkan kebebasan akademi, kebebasan mimbar dan otonomi keilmuan
    - 4) Memberikan penghargaan kepada dosen yang berprestasi dalam bidang akademik/keilmuan.
  - d. Membina sivitas akademika:
    - 1) Memberikan pengarahan rutin sesuai dengan struktural STAI As-Sunnah
    - 2) Mengadakan pertemuan semester dan tahunan dengan para dosen.;

- 3) Mengevaluasi pelaksanaan masing-masing kegiatan sesuai dengan perencanaan sebelumnya
- 4) Menilai pertanggungjawaban masing-masing elemen STAI As-Sunnah
- 5) Mensahkan tanda kelulusan mahasiswa
- 6) Mengadakan pertemuan dengan organisasi kemahasiswaan
- 7) Merekomendasikan kelanjutan kegiatan.

### 3. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Ketua :

- a. Melaksanakan fungsi pimpinan yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, melakukan koordinasi, pengarahan, pengendalian dan pengawasan, serta penyempurnaan pelaksanaan tugas bagi tercapainya seluruh tujuan STAI As-Sunnah.
- b. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan jaminan mutu dalam rangka meningkatkan daya saing institusi.
- c. Menyelenggarakan kegiatan *public relation* dengan *stakeholder*

### 4. Tugas, Fungsi dan Wewenang Jabatan Struktural STAI As-Sunnah

- a. Melaksanakan koordinasi dengan senat akademik dalam penyusunan renstra 4 tahunan STAI As-Sunnah
- b. Mengajukan rencana anggaran dan belanja tahunan kepada yayasan
- c. Mengelola, memonitor dan mengevaluasi kinerja bawahan
- d. Menyampaikan laporan-laporan pertanggungjawaban kepada yayasan dan pemerintah secara berkala
- e. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan pengembangan STAI As-Sunnah.

- f. Menyelenggarakan komunikasi konstruktif dengan Senat Akademik STAI As-Sunnah
- g. Mewakili STAI As-Sunnah dalam berbagai forum, baik di dalam maupun di luar negeri
- h. Bertanggung jawab terhadap kewajiban dan hak STAI As-Sunnah terhadap yayasan.

#### B. Pembantu Ketua I:

##### 1. Fungsi dan Kedudukan Jabatan :

- a. Pembantu Ketua I membantu ketua dalam memimpin pelaksanaan dan pengembangan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- b. Pembantu ketua I diangkat dan bertanggung jawab kepada ketua
- c. Mewakili ketua untuk menghadiri berbagai kegiatan institusional, baik internal maupun eksternal, jika yang bersangkutan berhalangan hadir
- d. Bertindak sebagai pelaksana harian, bilamana ketua berhalangan tidak tetap.

##### 2. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Pembantu Ketua I

- a. Membantu ketua dalam menyusun Rencana Strategis, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan STAI As-Sunnah dibidang akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat
- b. Menyusun kalender akademik dalam 1 (satu) tahun akademik yang disinkronisasikan dengan kalender akademik dari masing-masing program studi di lingkungan STAI As-Sunnah
- c. Mensosialisasikan kalender akademik kepada seluruh sivitas akademika dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) secara terbuka dan berkesinambungan
- d. Menyusun perencanaan, menyelenggarakan, mengembangkan dan melakukan evaluasi kebijakan, kegiatan beserta anggaran bidang

akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

- e. Menyusun indikator kinerja bidang akademik dalam 1 semester dan 1 tahun akademik yang gayut dengan perencanaan bidang akademik
- f. Merumuskan kebijakan di bidang akademik yang dituangkan dalam berbagai pedoman atau panduan kegiatan akademik antara lain meliputi Panduan Akademik STAI As-Sunnah, SOP (Standar Operasional Prosedur) setiap kegiatan akademik di lingkungan STAI As-Sunnah, Kode Etik Dosen, Panduan PBM Berpusat Mahasiswa, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah/Skripsi, dan pedoman/panduan lainnya yang terkait
- g. Memberikan tugas dan arahan kepada seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang akademik (Program Studi, Litbang/PPM, Perpustakaan, dan Laboratorium) dalam setiap pelaksanaan kegiatannya
- h. Mengkoordinasikan penyelenggaraan setiap kegiatan akademik baik yang bersifat bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan di lingkungan STAI As-Sunnah
- i. Menyusun penempatan dosen pengasuh mata kuliah sesuai dengan minat dan keahlian
- j. Menyusun perencanaan, menyelenggarakan, mengembangkan dan melakukan evaluasi kebijakan di bidang sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengembangan kualitas Tri Darma Perguruan Tinggi
- k. Menjamin terlaksananya siklus pengembangan materi pembelajaran
- l. Menyusun perencanaan, mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana yang berkaitan dengan kualitas Tri Darma Perguruan Tinggi
- m. Merencanakan dan mengembangkan program studi baru untuk berbagai tingkat/ bidang
- n. Memfasilitasi sarana dan prasarana perkuliahan sesuai dengan kebutuhan program studi

- o. Menyusun konsep pengabdian STAI As-Sunnah kepada masyarakat secara umum serta konsep pengabdian pasca studi
  - p. Merencanakan dan mengembangkan kapabilitas program studi
  - q. Memberikan dukungan pelaksanaan kerja sama Tri Darma Perguruan Tinggi
  - r. Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan koreksi pelaporan EPSBED (Evaluasi Program Studi Berdasarkan Evaluasi Diri) dari masing-masing program studi
  - s. Merencanakan dan melakukan koordinasi dalam proses akreditasi/ijin penyelenggaraan jurusan/prodi
  - t. Mengkoordinir pelaksanaan wisuda STAI As-Sunnah
  - u. Menyusun pedoman pelaksanaan ujian komprehensif, *munaqasyah* dan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
  - v. Mengetahui dan menindaklanjuti pengembangan kurikulum yang diajukan oleh ketua prodi untuk kemudian disahkan oleh ketua menjadi kurikulum STAI As-Sunnah
  - w. Mengelola, memonitor dan mengevaluasi kinerja bawahan
  - x. Mengetahui dan menindak lanjuti persoalan yang terjadi/dihadapi oleh unit pelaksana akademis sesuai dengan wewenang dan peraturan yang berlaku
  - y. Menyusun laporan kegiatan dan keuangan di bidang Tri Dharma secara berkala kepada Ketua STAI As-Sunnah
  - z. Melaksanakan tugas-tugas lain untuk pekerjaan yang diperintahkan atasan yang mendukung tujuan jabatan.
3. Wewenang Pembantu Ketua I
- a. Mengevaluasi dan melakukan koreksi kebijakan dan kegiatan beserta anggaran Tri Darma Perguruan Tinggi berbasis SPMI
  - b. Melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan serta meminta pertanggungjawaban setiap unit kerja unsur pelaksana akademik

- c. Mengevaluasi SDM yang berkaitan dengan kualitas Tri Darma Perguruan Tinggi
- d. Mengevaluasi pelaporan EPSBED dari masing-masing program studi.

### C. Pembantu Ketua II

1. Tujuan Jabatan: Terselenggaranya pengelolaan administrasi umum dan kepegawaian, akademik dan kemahasiswaan serta keuangan dan asset di STAI As-Sunnah dengan baik dan prosedural.
2. Fungsi dan Kedudukan jabatan
  - a. Pembantu Ketua II membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan dan pengembangan di bidang keuangan, administrasi umum dan kepegawaian, akademik dan kemahasiswaan, pengelolaan sarana dan prasarana serta unit usaha
  - b. Pembantu Ketua II diangkat dan bertanggung jawab kepada Ketua
  - c. Melaksanakan koordinasi dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan administrasi pada:
    - 1) Bagian administrasi keuangan
    - 2) Bagian administrasi umum dan kepegawaian
    - 3) Bagian administrasi akademik dan kemahasiswaan
    - 4) Bagian administrasi pengelolaan dan pemeliharaan aset, dan
    - 5) Bagian pengelolaan dan pengembangan unit usaha;
  - d. Mewakili Ketua untuk menghadiri berbagai kegiatan institusional, baik internal maupun eksternal, jika yang bersangkutan berhalangan hadir dalam bidang yang relevan.
3. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Pembantu Ketua II
  - a. Membantu Ketua menyusun Rencana Strategis, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan STAI As-Sunnah di bidang keuangan, administrasi umum dan kepegawaian, akademik dan kemahasiswaan, pengelolaan sarana dan prasarana serta unit usaha
  - b. Menyusun perencanaan, menyelenggarakan, mengembangkan dan melakukan evaluasi kebijakan, kegiatan beserta anggaran dibidang

- keuangan, administrasi umum dan kepegawaian, akademik dan kemahasiswaan, pengelolaan sarana dan prasarana serta unit usaha
- c. Bertanggung jawab terhadap penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT)
  - d. Merencanakan, mengkoordinasikan dan memonitoring semua kegiatan yang berkaitan dengan unit-unit yang ada dibawahnya
  - e. Menyusun pedoman teknis pelaksanaan administrasi pada masing-masing bagian
  - f. Bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu tata kelola STAI As-Sunnah
  - g. Mengelola kebijakan finansial yang berkaitan dengan kerjasama dengan pihak eksternal
  - h. Melakukan analisis keuangan dan estimasi penggunaan anggaran untuk mendukung kegiatan di STAI As-Sunnah
  - i. Merencanakan, mengkoordinasikan dan memonitoring untuk melakukan estimasi perolehan sumber dana yang menjadi kewajiban STAI As-Sunnah
  - j. Bertanggung jawab atas penyediaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia di STAI As-Sunnah, mengusulkan pengangkatan, kenaikan pangkat dan pemberhentian tenaga kependidikan, tenaga nonkependidikan, dan golongan tenaga kerja lain kepada ketua
  - k. Memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan administrasi STAI As-Sunnah
  - l. Mengambil kebijakan berkaitan dengan konflik kepegawaian
  - m. Mengelola kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan dosen dan karyawan
  - n. Melaksanakan program peningkatan mutu tenaga kependidikan dan pelaksana administrasi
  - o. Menyusun indikator kinerja bidang keuangan, AUK, BAAK, PUU dan PPA dalam 1 semester dan 1 tahun akademik

- p. Merumuskan kebijakan di bidang nonakademik yang dituangkan dalam berbagai pedoman atau panduan
- q. Menyusun konsep pengembangan sistem administrasi STAI As-Sunnah
- r. Melaksanakan pengembangan pelaksanaan administrasi berbasis TI
- s. Mengelola kebijakan penyusunan kepanitiaan dan tim untuk menunjang kegiatan institusi
- t. Mengelola kebijakan pendayagunaan aset secara efisien dan efektif
- u. Bertanggung jawab menetapkan kebijakan akses data dan informasi bidang keuangan, pegawai, mahasiswa dan asset
- v. Bekerjasama dengan SIMJAR (Sistem Informasi Manajemen Jaringan) dalam pengembangan sistem informasi keuangan dan akuntansi
- w. Mengelola, memonitor dan mengevaluasi kinerja bawahan
- x. Membuat laporan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan di bidang kerja pembantu ketua II
- y. Melaksanakan tugas-tugas lain untuk pekerjaan yang diperintahkan atasan yang mendukung tujuan jabatan.

#### D. Pembantu Ketua III

1. Tujuan Jabatan: Membantu ketua dalam menyiapkan kebijakan di bidang pengembangan kemahasiswaan dan alumni.
2. Fungsi dan Kedudukan jabatan
  - a. Pembantu Ketua III membantu Ketua dalam memimpin dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni
  - b. Pembantu ketua III diangkat dan bertanggung jawab kepada ketua.
3. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Pembantu Ketua III
  - a. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran yang berkaitan dengan unit-unit yang ada dibawah pembantu ketua III
  - b. Menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan organisasi kemahasiswaan dan *Career Center* serta alumni

- c. Membuat kalender kegiatan kemahasiswaan, alumni dan pengasuhan dalam 1 (satu) tahun akademik yang disinkronisasikan dengan kalender akademik
- d. Mensosialisasikan kalender kegiatan kemahasiswaan, alumni dan pengasuhan dalam 1 (satu) tahun akademik kepada seluruh sivitas akademika STAI As-Sunnah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) secara terbuka dan berkesinambungan
- e. Menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan mahasiswa
- f. Menyusun rencana pengelolaan dan pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan *Career Center* dan alumni
- g. Merumuskan kebijakan di bidang kemahasiswaan, alumni dan pengasuhan yang dituangkan dalam berbagai pedoman atau panduan kegiatan kemahasiswaan, alumni dan pengasuhan, antara lain meliputi kebijakan rekrutmen mahasiswa baru, Program Pengenalan Perguruan Tinggi (P3T), penegakkan kode etik mahasiswa dan peraturan lainnya, pemberian beasiswa, bimbingan dan konseling kemahasiswaan, pelatihan *softskills*, sistem pembinaan asrama mahasiswa, dan lain sebagainya
- h. Menyusun rencana pengelolaan dan pengembangan kegiatan kewirausahaan mahasiswa
- i. Melakukan koordinasi, membina dan mengawasi kegiatan kemahasiswaan di lingkungan STAI As-Sunnah
- j. Melaksanakan kegiatan peningkatan penalaran, minat dan bakat serta kesejahteraan mahasiswa yang dilakukan mahasiswa di lingkungan STAI As-Sunnah
- k. Melaksanakan pendataan alumni dan pengelolaan alumni
- l. Berkoordinasi dengan bagian sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi kemahasiswaan dan alumni

- m. Memberikan tugas dan arahan kepada seluruh organisasi kemahasiswaan yang ada di STAI As-Sunnah dalam setiap pelaksanaan kegiatannya
- n. Mengkoordinasikan keikutsertaan delegasi mahasiswa STAI As-Sunnah dalam kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik sesuai dengan kebijakan pemerintah/Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendiknas RI
- o. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan kampus yang melibatkan peran aktif mahasiswa baik sebagai pelaksana maupun sebagai peserta/pengikut kegiatan yang mendorong perwujudan suasana kampus yang dinamis dan suasana akademik yang kondusif
- p. Mengetahui dan menindaklanjuti persoalan yang terjadi pada bidang kemahasiswaan dan pengasuhan sesuai dengan wewenang dan peraturan yang berlaku
- q. Memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang kegiatan kealumnian
- r. Berkoordinasi dengan Pembantu Ketua I dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa dan penyelenggaraan kegiatan akademik mahasiswa di luar kampus
- s. Berkoordinasi dengan kepala humas untuk kegiatan kehumasan ke masyarakat luas dan mengembangkan jaringan maupun tindak lanjut kerjasama yang melibatkan mahasiswa dengan alumni.
- t. Mengelola dan mengembangkan kualitas dan kuantitas beasiswa bagi mahasiswa
- u. Membuat analisis tren pasar kerja dan menginformasikan ke program studi
- v. Membuat analisis *positioning* dan daya saing lulusan
- w. Mengelola, memonitor dan mengevaluasi kinerja bawahan
- x. Membuat laporan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan di bidang tugas Pembantu Ketua III

- y. Melaksanakan tugas-tugas lain untuk pekerjaan yang diperintahkan atasan yang mendukung tujuan jabatan.

#### E. Ketua Program Studi

1. Tujuan Jabatan: Terselenggaranya proses belajar mengajar di program studi dengan baik dan lancar.
2. Fungsi dan Kedudukan jabatan:
  - a. Program studi adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan pendidikan akademik dan profesional
  - b. Ketua Program studi diangkat oleh Ketua STAI As-Sunnah dan bertanggung jawab kepada Pembantu Ketua I
  - c. Melaksanakan penelitian untuk pengembangan iptek dalam sebagian atau satu cabang ilmu
  - d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat
3. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Ketua Program Studi
  - a. Merencanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan program studi dan kurikulum (struktur mata kuliah, jejaring mata kuliah, silabi, bahan ajar dan SAP) sesuai program studinya
  - b. Mengkoordinasikan pembuatan kontrak perkuliahan oleh dosen
  - c. Menyusun program kerja tahun akademik Program studi sebagai pedoman kerja dan rencana biaya operasional program studi per tahun berdasarkan beban kerja program studi dan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran kegiatan perkuliahan
  - d. Menetapkan spesifikasi program studi
  - e. Membuat konsep rencana pengembangan Program Studi sebagai bahan masukan untuk studi lanjut, pelatihan staf/dosen, laboran dan staf administrasi program studi dan pelatihan *soft skill* mahasiswa
  - f. Menetapkan status/kondisi mahasiswa setiap semester
  - g. Menyusun distribusi dosen pengampu mata kuliah (termasuk praktikum), penasehat akademik/dosen wali dan monitoring perwalian
  - h. Mengendalikan proses belajar mengajar di tingkat program studi

- i. Melakukan penyetaraan mata kuliah bagi mahasiswa pindahan dan alih jalur
- j. Melakukan penilaian kinerja dosen program studi dalam bidang Tri Darma Perguruan Tinggi
- k. Melakukan sinkronisasi/koordinasi berbagai kebijakan akademik dengan level sejenjang
- l. Membina kualitas kegiatan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa
- m. Penentuan dosen pemegang mata kuliah MPK, MPB, MKK, MKB dan MPB
- n. Mengajukan usul penugasan dosen wali atau penasihat akademik ke pembantu ketua I
- o. Menginformasikan kebutuhan-kebutuhan kerjasama sesuai kompetensi jurusan/program studi kepada pembantu ketua I
- p. Mengkoordinir dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan beban tugas dan keahliannya
- q. Mengevaluasi hasil perkuliahan dan menyusun catatan, usulan dan masukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu program studi
- r. Pemberian pengesahan program studi/KRS mahasiswa
- s. Pengarahan dan pengkoordinasian kegiatan penelitian, diskusi dan Stadium General Jurusan/Program Studi
- t. Melakukan monitoring pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) melalui analisis ketepatan jadwal perkuliahan sesuai kalender akademik
- u. Menyusun rencana kebutuhan dosen dan tenaga administrasi program studi
- v. Melaksanakan kegiatan hasil kesepakatan kerjasama
- w. Penunjukan pembimbing dan penguji skripsi serta menetapkan jadwal ujian proposal dan skripsi
- x. Mengembangkan materi perkuliahan (termasuk praktikum)
- y. Koordinasi kegiatan Tri Darma dengan Puslitbang & PPM, Laboratorium dan Perpustakaan

- z. Melaksanakan proses akreditasi/reakreditasi program studi
- aa. Pengkoordinasian penyusunan diktat oleh dosen jurusan/program studi
- bb. Pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan, kegiatan kokurikuler dan bimbingan mahasiswa
- cc. Mengkoordinir pelaksanaan konsultasi mahasiswa dengan pembimbing/penasehat akademi
- dd. Menetapkan penyetaraan nilai
- ee. Mengelola, memonitor dan mengevaluasi kinerja bawahan
- ff. Melaksanakan tugas-tugas lain untuk pekerjaan yang diperintahkan atasan yang mendukung tujuan jabatan.

#### F. Hubungan Massa (Humas) dan Kerjasama

1. Tujuan Jabatan: Terselenggaranya hubungan baik antara STAI As-Sunnah dengan pemerintah, masyarakat, maupun instansi/lembaga lainnya.
2. Fungsi dan Kedudukan jabatan
  - a. Bagian humas dan kerjasama diangkat dan bertanggung jawab oleh ketua
  - b. Sebagai penghubung antara pemerintah/masyarakat/lembaga dengan STAI As-Sunnah dalam memberikan informasi seputar STAI As-Sunnah
  - c. Menginformasikan penerimaan mahasiswa baru kepada publik.
3. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Humas & Kerjasama
  - a. Merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi semua kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan mahasiswa baru
  - b. Merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi semua kegiatan kehumasan
  - c. Bertindak atas nama STAI As-Sunnah sesuai kapasitas dan kaidah-kaidah kehumasan baik untuk publik eksternal maupun internal
  - d. Menetapkan standar operasional di bidang kehumasan dan kerjasama
  - e. Mengembangkan metode dan melaksanakan survey pemasaran dan *image* masyarakat terhadap STAI As-Sunnah
  - f. Mempublikasikan dan menyusun dokumentasi kegiatan-kegiatan STAI As-Sunnah dengan mengoptimalkan penggunaan beragam media komunikasi melalui telepon/sms, *email*, *chatting*, *faksimil*, radio, koran,

*outdoor* media, TV, jejaring sosial maupun *website* dan media lain yang dinilai efektif agar aspek promosi dan kehumasan dapat diperoleh sekaligus

- g. Mengelola media-media publikasi internal meliputi penataan, lokasi, teknologi dan perijinan/peruntukan
- h. Melakukan perencanaan, operasionalisasi dan evaluasi kegiatan promosi baik bersifat *hard* maupun *soft marketing* berkoordinasi dengan unit-unit lain
- i. Mengembangkan dan mengelola *database* pihak-pihak yang akan maupun sudah menjalin kerjasama dengan STAI As-Sunnah
- j. Menindaklanjuti peluang kerjasama dan menyusun *draft MoU* dengan pihak lain
- k. Menyusun prosedur kerja standar dan prosedur koordinasi dengan unit lain terkait pelayanan informasi, pendaftaran, ujian seleksi, pengumuman dan daftar ulang terkait dengan program penerimaan mahasiswa baru
- l. Mengelola konten *website* resmi [www.assunnah.ac.id](http://www.assunnah.ac.id); dan e-mail [info@assunnah.ac.id](mailto:info@assunnah.ac.id)
- m. Mengelola kerjasama untuk kegiatan penerimaan mahasiswa baru baik dengan instansi lain maupun dengan organisasi yang berkompeten
- n. Bertanggung jawab terhadap ketersediaan aturan, sarana, prasarana, SDM, teknologi dan atmosfer untuk mendukung kegiatan penerimaan mahasiswa baru
- o. Membuat laporan-laporan berkala berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan
- p. Menerbitkan profil STAI As-Sunnah baik berupa teks/buku maupun media audio visual secara berkala agar *up to date*
- q. Menyusun laporan pertanggungjawaban di bagian humas dan kerjasama

- r. Melaksanakan tugas-tugas lain untuk pekerjaan yang diperintahkan atasan yang mendukung tujuan jabatan.<sup>6</sup>

Adapun keadaan mahasiswa pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.

Data mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah tahun 2013-2014.

No.	Program Studi	Semester	Lokal	Jumlah
1	PBA	II	A/ Putra	39
2	PBA	II	B/ Putri	44
3	PBA	IV	A/ Putra	35
4	PBA	IV	B/ Putra	36
5	PBA	IV	C/ Putri	38
6	KPI	II	A/ Putra	38
7	KPI	IV	A/ Putra	37
	Total			267

Sumber: Arsip bagian akademik STAI As-Sunnah tahun 2014.

## 5 Tata Tertib Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah

Demi terciptanya pendidikan yang dicita-citakan diperlukan suatu kedisiplinan yang tinggi yang berkecimpung di dalamnya. Maka untuk itu di perlukannya ketaatan pada peraturan tata tertib yang mempunyai sistem dan objek tertentu dengan kesadaran sendiri demi terciptanya tujuan peraturan tersebut. Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah memiliki sejumlah peraturan yang tersusun untuk dilaksanakan seluruh mahasiswa yang ada.

Dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan ketertiban mahasiswa dan untuk menciptakan sosialisasi, efesiensi, efektifitas dan produktifitas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif maka perlu ditetapkan peraturan tata tertib bagi mahasiswa STAI As-Sunnah sebagai berikut :

<sup>6</sup> Data didapat dari tata usaha STAI As-Sunnah tahun 2014.

Tabel 7.  
Larangan dan sanksi di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah  
Pelanggaran

No	DRAF LARANGAN	B	P	A	PK
1	Tidak boleh keluar dari lingkungan STAI As-Sunnah tanpa izin dari Ka. Musyrif/Musyrifah Sakan	V	18	4	10
2	Tidak boleh minta izin dari Ka. Biro Pengasuhan Putra & Putri untuk menghadiri walimatul urs ( Pernikahan ) kecuali pernikahan saudara kandung, setelah mendapatkan izin dari Ka. Biro Pengasuhan Putra & Putri.	V	18	5	10
3	Tidak boleh melebihi waktu menginap yang telah diizinkan tanpa keterangan	V	19	2	5
4	Tidak boleh bagi mahasiswi, membuka pintu gerbang lingkungan asrama putri setelah pukul 18.00 Wib	V	19	7	3
5	Tidak boleh bagi mahasiswa/i memasukkan tamu ke asrama melebihi dari waktu yang telah ditentukan atau tidak minta izin dari musyrif / musyrifah sakan dalam memasukkan tamu	V	19	1 2	5
6	Tidak boleh menggunakan lebih dari 1 (Satu) buah sterika perkamar	VI	23	3	3
7	Tidak boleh melanggar waktu penggunaan laptop/ melanggar peraturan laptop	VI	24	6	5
8	Tidak boleh menggunakan HP pribadi, kecuali bagi mahasiswa/i yang telah ditentukan	VI	25	7	5
9	Tidak boleh menggunakan alat-alat elektronik seperti bola lampu, AC duduk, Mesin Cuci dll.	VI	28	3	5
10	Tidak boleh meninggalkan kewajiban dalam	VI	30	g	3

	kegiatan piket kebersihan	I			
11	Tidak boleh mangkir dari sholat berjama'ah di Masjid Al-Imam As-Syafi'I Kampus STAI As-Sunnah Deli Serdang	VI I	31	7	5
12	Tidak boleh bagi orang yang masbuq dalam sholat berjama'ah mangkir dari ceramah singkat ( 2 menit saja)	VI I	31	8	3
13	Tidak boleh masuk ke dalam asrama pada saat ada kegiatan kebersihan atau pada waktu yang dilarang	VI I	31	1 0	3
14	Tidak boleh tidur atau mangkir dari kegiatan belajar malam ( Ba'da Isya sampai 22.00 Wib) kecuali bagi yang 'uzur	VI I	32	7	5
15	Tidak boleh mangkir dari kegiatan Bimbingan Konseling ( BK )	VI I	33	7	4
16	Tidak boleh menggunakan bahasa selain bahasa arab di lingkungan STAI As-Sunnah, kecuali mahasiswa baru selama satu semester	VI I	34	6	5
17	Tidak boleh mangkir dari kegiatan hiwar jum'atan	VI I	35	7	3
18	Tidak boleh mangkir dari masuk atau kunjungan ke Perpustakaan/Maktabah STAI As-Sunnah	VI I	37	6	3
19	Tidak boleh mangkir atau terlambat dalam menghatamkan Al-Qur'an 1 (satu ) kali setiap semester	VI I	38	5	3
20	Tidak boleh mangkir dari ceramah harian/rutin	IX	44	8	5
21	Tidak boleh mangkir / Alpa dari jadwal Imamah	IX	45	4	5
22	Tidak boleh mangkir dari ceramah jum'atan ( Latihan Pidato)	IX	46	8	5
23	Tidak boleh mangkir dari musyahadah jum'atan (	IX	47	6	5

	Nonton Bareng)				
24	Tidak boleh mangkir dari ceramah Abu Muhammad Thohir ( Syaikh Usman)	IX	49	5	5
25	Tidak boleh mangkir dari kegiatan Tsaqofah dan perlombaan As-Syaikh Aly	IX	50	6	3
26	Tidak boleh mangkir dari Liqooulmaftuh bersama dengan wali sakan/PA	IX	51	7	3
27	Tidak boleh berolah raga di luar waktu yang telah ditentukan, atau melebihi dari waktu yang ditentukan	IX	52	5	3
28	Tidak boleh mangkir dari berkemah	IX	53	2	5
29	Tidak boleh mangkir atau Alpa dari ibadah puasa Sunnah hari senin/sesuai dengan jadwal Renop B. Arab yang ada	IX	54	3	1
30	Tidak boleh mangkir/Alpa dari semua kegiatan Renop B. Arab	IX	55	4	7
31	Tidak dibenarkan sholat maktubah di luar Masjid Al-Imam As-Syafi'I kampus STAI As-Sunnah, kecuali karena ada 'uzur	-	-	-	15
32	Tidak boleh membuka aurat di hadapan orang lain, baik di kamar atau di luar kamar	-	-	-	5
33	Tidak boleh menonton film-film porno	-	-	-	25
34	Tidak boleh memiliki atau menyimpan buku-buku yang mengajak kepada tindakan asusila seperti majalah porno, buku-buku porno dan lain-lain	-	-	-	20
35	Tidak boleh memiliki atau menyimpan buku-buku yang mengajak kepada gerakan-gerakan yang dilarang oleh Islam seperti Syi'ah ar-Rofidoh, Bom bunuh diri & Ahmdiyah	-	-	-	20
36	Tidak boleh memiliki atau menyimpan buku-buku	-	-	-	20

	yang mengajak kepada gerakan-gerakan yang dilarang oleh NKRI seperti LDDI dan lain-lain				
37	Tidak boleh memiliki atau menyimpan benda-benda atau alat-alat yang berbahaya seperti pedang , keris, rencong, jika ada, maka akan diambil dan dinasehati yang bersangkutan	-	-	-	50
38	Tidak boleh memiliki atau menyimpan benda-benda atau alat-alat yang berbahaya seperti pistol, bom, granat dan lain-lain yang dianggap berbahaya. Dan dilaporkan kepihak yang berwajib setelah dinasehati	-	-	-	10 0
39	Tidak boleh memiliki atau menyimpan atau menggunakan barang-barang yang terlarang, seperti narkoba, psikotropika, sabu, ekstasi, ganja dan yang sejenisnya. Dan dilaporkan kepihak berwajib	-	-	-	10 0
40	Tidak boleh mangkir atau alpa dari jaga malam / ronda malam	-	-	-	5
41	Tidak boleh mencuri Dan dilaporkan kepihak berwajib	-	-	-	50
42	Tidak boleh memiliki atau menyimpan foto-foto wanita/ atau laki-laki	-	-	-	5
43	Tidak boleh berhubungan ( berpacaran ) dengan wanita yang bukan mahramnya, jika terbukti melakukan hal tersebut maka akan dipecat	-	-	-	50
44	Tidak boleh melawan, mengancam atau memukul para Musyriiin, Para Pegawai atau para Asatidzah di lingkungan STAI As-Sunnah Yayasan Arrisalah Al-khairiyah Deli Serdang Sumatera Utara	-	-	-	75
45	Tidak boleh berjualan apapun di asrama STAI As-	-	-	-	5

	Sunnah				
46	Tidak boleh membuang sampah sembarangan	-	-	-	5
47	Tidak boleh merusak inventaris asrama STAI As-Sunnah	-	-	-	50
48	Tidak boleh berlebih-lebihan dalam menggunakan air baik untuk keperluan thaharah atau yang lainnya	-	-	-	3
49	Tidak dibenarkan makan di asrama kecuali bagi orang yang sakit	-	-	-	3
50	Tidak boleh isbal ( memanjangkan celana melebihi mata kaki )	-	-	-	5
51	Tidak boleh qoza' ( masalah rambut)	-	-	-	5
52	Tidak boleh merokok, mabuk, berkelahi sesama teman	-	-	-	10
53	Tidak boleh memakai celana jeans	-	-	-	3
54	Tidak boleh berdebat kusir yang tidak bermanfa'at	-	-	-	3
55	Tidak boleh mengadu domba antara para Musyriiin, Para Pegawai atau para Asatidzah di lingkungan STAI As-Sunnah dan Yayasan Arrisalah Al-khairiyah Deli Serdang Sumatera Utara	-	-	-	30
56	Tidak dibolehkan bagi mahasiswa/i terlambat kembali kekampus STAI As-Sunnah Deli Serdang, ketika pulang ke kampung halaman atau ketempat lain, baik ketika masa liburan atau yang lainnya tanpa ada alasan yang jelas	-	-	-	20
57	Tidak dibolehkan bagi mahasiswa/i menghadiri undangan pernikahan atau yang lainnya selain keluarga dekatnya kecuali pada masa liburan	-	-	-	20
58	Tidak boleh duduk-duduk di Pos Satpam, kecuali	-	-	-	5

	ketika ronda/ jaga malam saja				
59	Tidak boleh membuka cadar ketika keluar dari lingkungan STAI As-Sunnah	-	-	-	5
60	Tidak boleh menjelek- jelekkan nama baik STAI As-Sunnah & Yayasan Ar-Risalah	-	-	-	15

Sumber: Arsip bagian akademik STAI As-Sunnah tahun 2014.

1. STAI As-Sunnah menetapkan maksimal poin toleransi kesalahan adalah 100 poin.
2. Jika poin kesalahan telah sampai 100 poin, maka yang bersangkutan dipecat secara tidak hormat dari STAI As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
3. Sanksi ini berlaku untuk kesalahan yang berkaitan dengan kegiatan biro pengasuhan / keasramaan atau biro pengembangan minat dan bakat STAI AS-Sunnah
4. Berikut ini akan dijelaskan poin kesalahan dan sanksinya sebagaimana pada table 6 berikut :

Tabel 8.

Sanksi di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah

NO	PK	SANKSI
1	100	PEMECATAN DENGAN TIDAK HORMAT
2	10	SANKSI RINGAN I, 1. Teguran lisan I dari Musyrif / Musyrifah Sakan atau Musyri/ Musyrifah PMBT. 2. Ganti-rugi atas barang yang rusak atau hilang. 3. Dicatat namanya dalam buku kasus dan sipelaku. menandatangani.
3	20	SANKSI RINGAN II, 1. Teguran lisan II dari musyrif / musyrifah sakan atau Musyri/ Musyrifah PMBT.

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ganti-rugi atas barang yang rusak atau hilang.</li> <li>3. Dicatat dalam buku kasus dan sipelaku menandatangani.</li> </ol>
4	25	<p>SANKSI RINGAN III,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teguran III dari Musyrif / Musyrifah Sakan, atau dari Musyri/ Musyrifah PMBT.</li> <li>2. Ganti-rugi atas barang yang rusak atau hilang.</li> <li>3. Dicatat dalam buku kasus dan sipelaku menandatangani.</li> </ol>
5	30	<p>SANKSI RINGAN IV,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teguran lisan dari PUKET III Bidang Kemahasiswaan.</li> <li>2. Ganti-rugi atas barang yang rusak atau hilang.</li> <li>3. Dicatat dalam buku kasus dan sipelaku menandatangani.</li> </ol>
6	35	<p>SANKSI RINGAN V,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teguran lisan dari PUKET III Bidang Kemahasiswaan.</li> <li>2. Ganti-rugi atas barang yang rusak atau hilang.</li> <li>3. Dicatat dalam buku kasus dan sipelaku menandatangani.</li> <li>4. SP I dari PUKET III.</li> </ol>
7	75	<p>SANKSI SEDANG I,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanggilan orang tua atau wali</li> <li>2. SP II dari PUKET III Bidang kemahasiswaan STAI As-Sunnah,</li> <li>3. Dipulangkan ke kampungnya , jika orang tua atau wali yang melanggar aturan, tidak hadir atau tidak mengindahkan pemanggilan pihak STAI As-Sunnah.</li> <li>4. Tidak diziinkan baginya untuk makan dan tidur di kampus STAI As-Sunnah, sampai yang bersangkutan menghadirkan orang tua atau walinya.</li> </ol>

8	-	<p>SANKSI SEDANG II,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencabutan hak beasiswa.</li> <li>2. Pembatalan ujian.</li> <li>3. Penangguhan penyerahan ijazah/transkrip nilai</li> <li>4. Surat Perjanjian dengan materai Rp.6.000, jika mahasiswa/i yang bersangkutan tidak dapat kembali ke Kampus STAI As-Sunnah Selama 7 hari, setelah mendapatkan SP II dari PUKET III Bidang kemahasiswaan STAI As-Sunnah Deli Serdang Sumatera Utara.</li> </ol>
9	100	<p>SANKSI BERAT ,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberhentian secara tidak hormat atau pemecatan dengan tidak hormat dari statusnya sebagai mahasiswa/i di kampus STAI As-Sunnah Deli Serdang Sumatera Utara.</li> <li>2. SP III dari PUKET III Bidang kemahasiswaan.</li> </ol>

Sumber: Arsip bagian akademik STAI As-Sunnah tahun 2014.

5. Bagi mahasiswa/i yang mengundurkan diri selain karena sakit yang dibuktikan dengan SKD, maka ia wajib membayar uang beasiswa yang telah ia dapat perbulannya yaitu sebesar Rp. 250.000,-/bulan dan denda Rp. 2.000.000,-.
6. Poin kesalahan dengan sendirinya akan hilang setiap akhir bulan hijriyah, dengan catatan bila jumlah poin kesalahannya maksimal 29 poin saja.
7. Jika poin kesalahannya sampai 30 dan seterusnya dalam satu bulan, maka poin kesalahan itu tidak hilang sedikitpun, dan jika bertambah poin kesalahan pada bulan berikutnya maka :
  1. Jika poin di bawah 30 ( maksimal 29 saja ) maka dengan sendirinya akan hilang.
  2. Jika poin kesalahannya 30 dan seterusnya maka poin kesalahan itu tidak akan hilang, bahkan ditambahkan dengan poin kesalahan sebelumnya.
  3. SP I akan hilang dengan sendirinya disetiap akhir semester.



Dilihat dari daftar peraturan mahasiswa di atas dapat ditemukannya skor penilaian setiap pelanggaran yang dilakukan, apabila ada mahasiswa yang melakukan pelanggaran dan jumlah nilainya dengan ketentuan yang ada maka sanksi yang diterima. Poin yang sudah diputuskan bagi mahasiswa yang melanggar peraturan 75 membuat surat perjanjian dan pemanggilan terhadap orang tua, dan jika skor sampai 100 maka mahasiswa harus dikeluarkan.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Bentuk Komunikasi yang Digunakan Ketua Dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah**

Effendi Gozali menegaskan bahwa komunikasi dilakukan guna mencapai hasil hubungan yang baik. Disini, peran ketua adalah perihal penting dalam manajemen STAI. Di STAI As-Sunnah ketua memiliki kedudukan yang tertinggi. Disamping tugasnya sebagai pengatur sekolah, ia merupakan pucuk pimpinan sekolah. Oleh karena itu, ia berperan dalam segala aspek. Begitu juga dalam hal meningkatkan disiplin mahasiswa kepada seluruh mahasiswa agar terciptanya iklim yang baik dalam pelaksanaannya. Berikut ini petikan wawancara dengan ketua, selaku ketua STAI, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Peraturan-peraturan ini dibuat sebenarnya untuk mempermudah mahasiswa itu sendiri dalam kehidupan mereka sebagai mahasiswa STAI As-Sunnah karena mahasiswa STAI As-Sunnah wajib tinggal di asrama yang disediakan. Apalagi peraturan yang dibuat ini semuanya sangat manusiawi dan berdasarkan contoh ulama-ulama salaf dalam mencari ilmu. Mungkin pada awalnya ada sebagian yang merasa sulit untuk melakukannya, tapi lambat laun dengan berjalannya waktu *Insyallah* mereka terbiasa dengan peraturan ini.<sup>8</sup>

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa ketua membuat peraturan sudah memikirkan apa yang diperlukan oleh mahasiswa sehingga peraturan yang dibuat oleh ketua dapat diterima oleh mahasiswa. Di sini dapat juga dilihat bahwa komunikasi yang dilakukan ketua kepada mahasiswa dapat diterima. Ketika manusia melakukan komunikasi, maka akan muncul unsur-unsur

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan H. Sofyan Sinaga, Lc, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah pada Hari Selasa tanggal 10 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

yang terlibat dalam komunikasi tersebut, seperti komunikator, komunikan, serta pesan yang akan disampaikan, jika dilihat pada pokok pembahasan ini, maka yang menjadi komunikator dalam hal ini adalah ketua STAI yang akan menyampaikan pesan berupa peraturan-peraturan yang akan dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa guna peningkatan kualitas dan kelancaran proses belajar mengajar di STAI As-Sunnah. Sedangkan komunikannya adalah seluruh mahasiswa yang ada di STAI As-Sunnah.

Agar tercapainya pesan yang akan disampaikan oleh ketua dalam sosialisasi peraturan tentang kedisiplinan untuk mahasiswa tersebut, maka ketua harus memiliki bentuk komunikasi yang sesuai dengan seluruh mahasiswa, sehingga pesan-pesan yang disampaikannya tersebut mampu diterima oleh komunikan, sehingga komunikasi yang berjalan menjadi efektif.

Dalam hal ini, komunikasi memiliki bentuk-bentuk yang khusus seperti yang telah disebutkan oleh para pakar komunikasi yaitu komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*), komunikasi massa (*mass communication*), dan komunikasi publik (*public communication*).

Terkait dengan komunikasi yang dilakukan oleh ketua dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan di STAI As-Sunnah, berdasarkan hasil wawancara bahwa bentuk komunikasi yang sering digunakan oleh ketua dalam mensosialisasikan peraturan untuk meningkatkan disiplin para mahasiswa adalah:

#### **a. Komunikasi Publik**

Komunikasi publik merupakan komunikasi yang berlangsung di depan khalayak ramai. Salah satu ciri dari komunikasi publik adalah pesan yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan telah direncanakan sebelum ditampilkan. Bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh ketua dalam sosialisasi peraturan untuk meningkatkan disiplin para mahasiswa, salah satunya adalah menggunakan komunikasi publik.

Hampir setiap minggu setelah sholat zuhur saya selalu menyampaikan *taushiyah* (nasehat) kepada seluruh mahasiswa untuk mengingatkan mereka tentang kedisiplinan. Ulama-ulama salaf itu, sebagai contoh,

mengapa setelah ratusan tahun buku-buku mereka tetap dijadikan acuan bagi umat Islam sekarang, itu dikarenakan ketika mereka masih usia pelajar selalu disiplin dalam segala hal, terutama penggunaan waktu. Saya menginginkan mahasiswa-mahasiswa saya untuk meneladani kehidupan para ulama terdahulu supaya mereka bisa juga menuai kesuksesan. Untuk kedisiplinan ini mungkin saya sedikit tegas kepada mahasiswa dikarenakan STAI As-Sunnah ini adalah sekolah berbeasiswa, mahasiswa tidak perlu membayar apapun sampai mereka tamat selama empat tahun. Adalah wajar kami dari pihak STAI As-Sunnah menuntut mereka untuk lebih berprestasi lagi.<sup>9</sup>

Pemberian *taushiyah* yang dilakukan oleh Ketua STAI dibenarkan oleh mahasiswa yang setiap minggu mendapatkan *taushiyah*. Isi dari *taushiyah* itu biasanya mengingatkan kembali kepada seluruh mahasiswa untuk meningkatkan kedisiplinan mereka. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa:

Setiap seminggu sekali *bakda* sholat Zuhur biasanya ketua STAI memberikan *taushiyah*. Isi *taushiyah*nya mengingatkan kepada kami para mahasiswa untuk tetap *istiqomah* dalam kedisiplinan. Biasanya di kesempatan itu juga ketua STAI menyinggung beberapa pelanggaran yang terjadi dalam seminggu yang lalu untuk tidak diulangi lagi, karena bisa menyebabkan kami sebagai mahasiswa dikeluarkan dari STAI.<sup>10</sup>

Dari wawancara dengan mahasiswa di atas dapat diketahui bahwa ketua melakukan bentuk komunikasi publik, yaitu komunikasi satu arah dengan pendengar yang banyak. Sehingga informasi yang disampaikan lebih efektif, dalam satu kesempatan banyak yang dapat menerima informasi, mahasiswa yang mendengar sedikit banyaknya akan termotivasi dalam meningkatkan disiplin mahasiswa.

#### **b. Komunikasi kelompok kecil**

Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan H. Sofyan Sinaga Lc, Ketua STAI As-Sunnah, pada Hari Selasa tanggal 10 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Rasid Husin, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2013, pada hari Kamis Pada Tanggal 12 Juni 2014, di Tanjung Morawa.

akurat. Bentuk komunikasi kelompok kecil dilakukan ketua STAI As-Sunnah beserta jajarannya biasanya dilakukan di awal semester. Komunikasi kelompok kecil ini dikemas dalam acara yang diberi nama *Liqo' Maftuh*.

*Liqo' Maftuh* ini modelnya adalah mendengarkan pendapat dan sikap para mahasiswa tentang peraturan baru ini untuk penyempurnaan aturan ini karena bagaimanapun peraturan tentang kedisiplinan ini akan dijalankan oleh mahasiswa itu sendiri. Berikut wawancara dengan Pembantu ketua STAI III bidang Kemahasiswaan, Wagiman Manik, S.Pd.I:

Pada awal semester, kami (pihak STAI As-Sunnah dan para mahasiswa) biasanya mengadakan *liqo' maftuh*, sejenis rapat besar dengan melibatkan seluruh mahasiswa untuk membicarakan tentang peraturan mahasiswa. Kami juga ingin mendapatkan pandangan dan pendapat mereka tentang peraturan yang diterapkan pada mereka. Biasanya, jika peraturan yang dibuat dengan melibatkan para mahasiswa maka para mahasiswa itu akan mau terlibat aktif dan ikhlas dalam melaksanakan peraturan yang dibuat itu.<sup>11</sup>

Selain menanyakan pada pembantu ketua III bidang Kemahasiswaan peneliti juga menanyakan kepada mahasiswa, apakah mereka mendapatkan komunikasi kelompok dari ketua dalam penyampaian peraturan untuk meningkatkan kedisiplinan. Maka dijelaskan oleh seorang mahasiswa sebagai berikut:

Pada awal semester ada yang namanya *liqo' maftuh* yang membicarakan tentang peraturan untuk mahasiswa yang biasanya dipimpin oleh ketua STAI. Di sinilah kami diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat tentang peraturan yang dibuat untuk kami. Kalau dilihat sepiintas sepiintas peraturan ini cukup berat diterapkan mengingat banyaknya kewajiban kami baik di sekolah maupun di asrama. Dengan memberikan masukan kepada pihak pengurus STAI maka kami merasa sedikit lega karena peraturan-peraturannya mendapat perbaikan yang diambil dari saran-saran yang kami berikan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Wagiman Manik, S.Pd.I, Pembantu Ketua III Bidang Kemahasiswaan STAI As-Sunnah, pada Hari Rabu Pada Tanggal 11 Juni 2014, di Tanjung Morawa.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Fian Triadi, Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2012, pada Hari Kamis, 12 Juni 2014, di Tanjung Morawa.

Dari wawancara dengan mahasiswa di atas didapati bahwa komunikasi yang dilakukan ketua yang diwakili oleh pembantu ketua III STAI As-Sunnah, melakukan bentuk komunikasi kelompok, yaitu komunikasi tatap muka guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki sehingga informasi yang disampaikan lebih efektif. Hal ini dimaksudkan agar pihak komunikator dan komunikan sama-sama merasa senang dengan keputusan yang diambil.

### **c. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara dua orang yang dapat langsung diketahui responnya. Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara pengirim pesan dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>13</sup> Kepemimpinan merupakan pelaksanaan dalam mengelola orang lain di bawahnya, sehingga komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan itu harus berjalan dengan baik.

Proses peningkatan kedisiplinan para mahasiswa yang dilakukan oleh ketua beserta jajarannya selalu dikomunikasikan dengan baik kepada para mahasiswa, berdasarkan wawancara dengan ketua, beliau menjelaskan bahwa:

Ada beberapa mahasiswa yang dalam catatan kita pihak STAI As-Sunnah bahwa mereka sebenarnya pintar dari sisi akademis tetapi sering pula melakukan beberapa tindakan pelanggaran kedisiplinan, seperti sering terlambat ke masjid, sering terlambat masuk ke sekolah tepat waktu, bahkan ada yang suka buat ribut dengan temannya. Mahasiswa seperti ini akan mendapat perhatian dari pihak STAI. Sebelum kami melakukan penghukuman berat seperti skorsing ataupun dikeluarkan dari STAI maka si mahasiswa biasanya akan kami panggil untuk berbicara secara hati ke hati atau komunikasi interpersonal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa yang sebenarnya yang menyebabkan si mahasiswa melakukan pelanggaran. Dari beberapa kasus yang kami tangani biasanya berakhir dengan penyelesaian yang baik, artinya si mahasiswa menyesali perbuatannya dan berjanji tidak mengulangi lagi. Tetapi ada juga yang tidak berubah, dan mahasiswa seperti inilah yang kami skorsing atau kami dikeluarkan. Hal ini perlu kami lakukan karena kami adalah sekolah tinggi

---

<sup>13</sup> Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 5.

dengan sistem asrama yang artinya kehidupan mahasiswa selama 24 jam ada dalam kendali kami.<sup>14</sup>

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang diterapkan pada STAI As-Sunnah ini adalah dengan komunikasi interpersonal. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.

Dalam hubungan seseorang dengan orang lain terjadinya proses komunikasi itu tentunya tidak terlepas dari tujuan yang menjadi topik atau pokok pembahasan, dan juga untuk tercapainya proses penyampaian informasi itu akan berhasil apabila ditunjang dengan alat atau media sebagai sarana penyaluran informasi atau berita.

Dari uraian tersebut, bahwa dalam komunikasi itu perlu diperhatikan mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan proses komunikasi, baik itu oleh komunikator maupun oleh komunikan dan juga bahwa komunikator harus memahami dari tujuan komunikasi. Figur seorang pemimpin yang ideal adalah yang mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh komponen yang ada di sekolah tinggi yang ia bina.

Pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang. Rahasia utama kepemimpinan adalah kekuatan terbesar seorang pemimpin bukan dari kekuasaannya, bukan kecerdasannya, tapi dari kekuatan pribadinya. Seorang pemimpin sejati selalu bekerja keras memperbaiki dirinya sebelum sibuk memperbaiki orang lain. Kebijakan yang diambil oleh pimpinan begitu penting dalam organisasi karena kebijakan itulah yang menghasilkan program-program dan peraturan-peraturan yang akan dilaksanakan dalam organisasi.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan Ketua STAI As-Sunnah merupakan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan tidak terlepas dari kemampuan yang dimilikinya untuk berkomunikasi terhadap orang lain di dalam menyampaikan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian bahwa

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan H. Sofyan Sinaga, Lc, Ketua STAI As-Sunnah pada Hari Selasa tanggal 10 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

komunikasi dalam setiap bentuknya adalah suatu proses yang hendak mempengaruhi sikap dan perbuatan orang-orang yang menjadi lawan bicara atau lawan untuk berkomunikasi. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis.

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di STAI As-Sunnah harus ada suatu jaminan informasi dan pikiran-pikiran akan mengalir bebas ke semua arah yang diperlukan.

Ketua juga melakukan komunikasi *team work* antara ketua dengan pembantu ketua III STAI bidang Kemahasiswaan dan pembina asrama untuk tukar pendapat dalam pengambilan keputusan sebuah kebijakan. Ketua STAI untuk mengeluarkan sebuah peraturan tidak lepas dari musyawarah dan masukan dari berbagai pihak. Setelah diskusi dilaksanakan, pendapat-pendapat dipertimbangkan dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Maka dikeluarkanlah keputusan dalam bentuk peraturan, dengan strategi ini sosialisasi peraturan tersebut tidak akan sulit dilaksanakan dikarenakan ini semua didapatkan dari seluruh anggota dan untuk dilaksanakan bersama:

Kami punya prinsip bahwa dua kepala lebih baik dari satu kepala, dan tiga kepala lebih baik dari dua kepala dan seterusnya. Artinya bahwa keputusan yang diambil secara bersama-sama adalah lebih baik dari pada dibuat sendiri. Pendapat dari semua pengurus STAI dituangkan dan diramu menjadi peraturan. Peraturan ini diambil dari berbagai peraturan sekolah *boarding* atau pesantren yang sudah mapan dalam menjalankan peraturannya. Dan juga ditambah dengan saran-saran dari mahasiswa tersebut. Jadi peraturan yang dibuat ini telah di uji coba keefektifannya di luar baru kami terapkan di sini. Insyaallah dengan pengalaman orang lain yang melakukannya dan sukses dapat kami terapkan di STAI ini juga.<sup>15</sup>

Dari deskripsi di atas dapat diketahui bahwa ketua STAI As-Sunnah bersifat *tasamuh* (toleransi), peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, dihasilkan dengan musyawarah bersama. Di dalam diskusi tersebut terdapat komunikasi banyak arah antara ketua dengan pembantu Ketua III bidang Kemahasiswaan, ketua dengan pengasuh asrama dan pembantu ketua III dengan pembina asrama. Berikut adalah wawancara dengan Pembantu ketua III STAI As-Sunnah:

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan H. Sofayan Sinaga, Lc pada Hari Selasa tanggal 10 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

*Syuro'* (bermusyawarah) biasa kami lakukan di STAI ini sebagaimana kebiasaan Rasulullah dan para sahabatnya dalam memutuskan suatu persoalan. *Syuro'* ini langsung dipimpin oleh ketua dan diikuti oleh para staf/pegawai yang berurusan dengan pelaksanaan peraturan di STAI ini. Sebagai seorang ketua, saya lihat ketua STAI sangat hati-hati dalam membuat keputusan tentang kedisiplinan mahasiswa supaya tidak terjadi kezholiman terhadap mahasiswa dikarenakan beratnya peraturan dan hukuman yang akan mereka terima bila melanggar peraturan kedisiplinan.<sup>16</sup>

Mengamati hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya komunikasi interpersonal ketua STAI berjalan lancar, dengan bertujuan membangun hubungan emosional diantara para mahasiswa. Beliau juga berusaha untuk tidak terlalu menyulitkan mahasiswa dalam melaksanakan peraturan yang dibuat STAI karena peraturan ini diyakini sangat membantu mahasiswa selama belajar di STAI As-Sunnah.

## **2. Teknik Komunikasi yang Digunakan Dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah.**

Salah satu penentu paling kritis dalam proses komunikasi adalah terletak pada teknik yang digunakan. Teknik berbicara efektif adalah berbicara secara menarik dan jelas sehingga dapat dimengerti dan mencapai tujuan yang diharapkan di dalam komunikasi. Teknik berbicara di dalam berkomunikasi harus menyesuaikan diri antara komunikator dan komunikan kepada pesan (*message*) yang dipercakapan.

Dalam ilmu komunikasi terdapat beberapa teknik dalam berkomunikasi yaitu informatif, persuasif, instruktif dan hubungan manusia (*human relation*). Terkait dengan komunikasi yang dilakukan oleh ketua dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di STAI As-Sunnah, ketua menggunakan teknik informatif dalam meningkatkan disiplin pada mahasiswanya. Berikut peneliti menanyakan kepada ketua, bagaimana teknik meningkatkan disiplin pada mahasiswa di STAI As-Sunnah ini:

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Wagiman Manik, S.Pd.I Pembantu Ketua III STAI As-Sunnah, pada Hari Rabu tanggal 11 Juni 2014, di Tanjung Morawa.

Sudah menjadi kebiasaan kami di sini bahwa untuk meningkatkan kualitas disiplin mahasiswa dengan dua cara yaitu, pertama, dengan melakukan pertemuan dengan mahasiswa. Mahasiswa ini kan sudah sampai pada usia dewasa, harus kita ajak berkomunikasi untuk memutuskan segala yang menyangkut dengan urusan mereka. Biasanya keputusan yang diambil bisa diterima oleh mahasiswa. Kedua, dengan membuat kotak saran. Fungsinya adalah untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang proses peningkatan berjalannya peraturan yang dibuat ini, apakah berjalan dengan efektif atau tidak. Hasil dari musyawarah antara manajemen STAI dengan mahasiswa inilah saya jadikan acuan untuk membuat peraturan peningkatan disiplin para mahasiswa. Sampai sejauh ini model yang saya jalani ini berjalan dengan lancar.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa teknik komunikasi yang sering digunakan oleh ketua dalam meningkatkan disiplin mahasiswa adalah pemberian informasi yang dibantu dengan media. Kemudian teknik selanjutnya adalah teknik komunikasi instruktif.

Dalam dunia manajemen, selalu terjadi komunikasi instruktif dari seorang pemimpin untuk memberikan perintah. Begitu juga ketua STAI, khususnya ketua sekolah STAI As-Sunnah juga menggunakan teknik komunikasi informatif dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan fungsi edukasi pada komunikasi instruktif untuk mengelola proses-proses komunikasi yang secara khusus dirancang untuk tujuan memberikan nilai tambah bagi pihak sasaran, atau setidaknya untuk memberikan perubahan-perubahan dalam kognisi, afeksi, khususnya yang sudah dikelompokkan ke dalam ranah sasaran pada komunikasi instruksional.

Manfaat adanya komunikasi instruksional antara lain efek perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi instruksional, bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik. Dalam hal ini ketua memberikan *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaan peraturan-peraturan. Sebenarnya seluruh mahasiswa di STAI As-Sunnah sudah mendapatkan beasiswa dari pihak STAI. Jenis beasiswa ini ada yang umum dan khusus. Beasiswa yang umum diberikan pada setiap mahasiswa yaitu berupa: bebas uang SPP, bebas uang gedung dan

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan H. Sofyan Sinaga, Lc, Ketua STAI As-Sunnah, pada Hari Selasa tanggal 10 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

pembangunan, bebas biaya listrik dan air, bebas biaya ujian semester, bebas iuran *maktabah* (perpustakaan).

Sementara beasiswa khusus hanya diberikan pada mahasiswa yang berprestasi secara akademik, yaitu: bebas biaya kitab, bebas uang perlengkapan dan perawatan asrama, bebas uang kesehatan (maksimal Rp. 20.000.- perbulan bagi yang sakit), beasiswa uang makan. Ada beberapa syarat untuk mendapatkan beasiswa ini yaitu: untuk beasiswa umum, mematuhi peraturan sebagaimana termaktub dalam peraturan mahasiswa dan asrama, bersedia untuk menyelesaikan pendidikan di STAI As-Sunnah, tidak menikah selama menjalani perkuliahan.

Adapun syarat beasiswa khusus yaitu; Semua yang terdapat dalam syarat beasiswa umum, mendapatkan nilai IP minimal 2,75, tidak memiliki nilai yang wajib diperbaiki atau bobot nilai "D", hafal Al-Qur'an minimal 1 juz yang telah ditentukan (dibuktikan dengan surat keterangan lulus dari penguji, bersedia tinggal di asrama, khusus beasiswa makan diberikan kepada orang yang tidak mampu atau miskin yang dibuktikan dengan surat keterangan miskin dari kepala desa atau lurah. Sementara untuk orang yang mampu secara ekonomi maka membayar uang makan sebesar Rp. 250.000 dan bagi yang setengah mampu mendapatkan subsidi dari yayasan sebesar Rp.150.000., sehingga hanya membayar Rp. 100.000. sebagai infaq. Bersedia untuk mengabdikan sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun di STAI As-Sunnah atau lembaga yang telah ditunjuk.

Setiap semester ketua memberikan penghargaan kepada mahasiswa pada acara pengumuman mahasiswa berprestasi. Sebaliknya apabila ada yang melanggar maka ketua juga memberlakukan sanksi bagi para mahasiswa yang melakukan pelanggaran. Sanksi yang diberikan berbeda setiap pelanggaran. Sesuai dengan porsi pelanggaran yang dilakukan dari yang ringan dengan hanya teguran langsung, teguran dengan surat yang harus diberitahukan kepada orang tua, *diskorsing* bahkan jika terlalu fatal dengan tegas dapat diberhentikan secara tidak hormat.

Berikut wawancara peneliti kepada ketua STAI:

*Reward* dan *punishment* ini biasa kami lakukan di sini. Kalau bisa dikatakan bahwa STAI As-Sunnah malah memberikan *reward* lebih besar dari pada *punishment*nya. Kami memberikan tambahan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi secara akademik. Hal ini untuk memberikan tambahan motivasi bagi mahasiswa STAI untuk meningkatkan prestasi mereka. Hukuman dan sanksi ini diberlakukan juga bagi mahasiswa yang melanggar. Setidaknya mereka sudah mengetahui akibat yang akan mereka rasakan jika melanggar peraturan yang telah dibuat.<sup>18</sup>

Untuk mengkonfirmasi perihal pemberian hukuman dalam rangka meningkatkan kedisiplinan mahasiswa peneliti mewawancarai Pembantu Ketua STAI bidang Kemahasiswaan, beliau mengatakan bahwa:

Pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan oleh mahasiswa biasanya langsung ditangani oleh pembina asrama. Jika pembina asrama tidak mampu lagi menangani mahasiswa tersebut langsung saya yang menangani. Jika sudah kepada saya, biasanya sudah termasuk kasus sedang atau berat. Penganan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di peraturan yang dikeluarkan STAI. Jika masih bisa dinasihati dan berubah maka akan tetap kita pertahankan belajar di sini. Jika sudah tidak bisa lagi, apa boleh buat, harus kita keluarkan. Supaya tidak menyebar kepada mahasiswa yang lain tabiat melanggar ini.<sup>19</sup>

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) menjadi tanggung jawab jajaran STAI yang dipimpin oleh ketua STAI. Pada STAI As-Sunnah ini secara teknis operasional yang menjadi koordinator pelaksanaan pemberian penghargaan dan hukuman adalah pembantu ketua STAI bidang Kemahasiswaan. Tingkatan pemberian hukuman untuk yang ringan akan dilakukan oleh pembina asrama. Jika sudah masuk pada tahap sedang atau berat akan langsung ditangani oleh pembantu ketua STAI bidang Kemahasiswaan. Metode yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku di STAI yang dituangkan dalam buku peraturan STAI.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan H. Sofyan Sinaga, Ketua STAI As-Sunnah, pada Hari Selasa tanggal 10 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Wagiman Manik, S.Pd.I, Pembantu Ketua III Bidang Kemahasiswaan STAI As-Sunnah, pada Hari Rabu Pada Tanggal 11 Juni 2014, di Tanjung Morawa.

Kebijakan ketua STAI dalam melaksanakan pemberian penghargaan dan hukuman guna mendorong seluruh mahasiswa melaksanakan suruh instruksi berupa peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak STAI As-Sunnah.

### **3. Media Komunikasi yang Dilakukan Ketua Untuk Meningkatkan Disiplin Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah**

Dalam setiap kajian keilmuan, tidak bisa dipungkiri seiring berjalannya waktu dan zaman secara otomatis juga akan mempengaruhi perkembangan pemahaman sebuah ilmu pengetahuan. Seperti ilmu berkomunikasi yang mengalami perubahan metode dan cara yang dipengaruhi oleh media. Media merupakan perluasan alat indra manusia. Dengan kata lain, kehadiran media dalam komunikasi, merupakan upaya untuk melakukan perpanjangan dari telinga dan mata, di STAI As-Sunnah komunikasi yang dilakukan ketua juga menggunakan media sebagai alat pelancar komunikasi.

#### **a. Kotak Saran**

Ketua STAI melakukan komunikasi melalui kotak saran sebagai mediasinya. Kotak saran ini digunakan untuk menerima masukan dari mahasiswa untuk perbaikan STAI As-Sunnah secara keseluruhan untuk meningkatkan perbaikan manajemen. Ada beberapa alasan dibuatnya kotak saran ini yaitu kurangnya waktu untuk menyampaikan aspirasi dari mahasiswa ke manajemen STAI As-Sunnah. Durasi waktu yang tersedia ketika dilakukan *liqo maftuh* tidaklah mencukupi untuk mendengarkan seluruh masukan dari mahasiswa. Ketua merasa bahwa akan banyak sekali masukan positif yang akan diberikan oleh para mahasiswa seiring dengan berjalannya waktu sehingga pilihan kotak saran ini pun dibuat oleh ketua. Kotak saran ini ada di dua tempat yaitu di lokasi kuliah mahasiswa dan lokasi kuliah mahasiswi.

Alasan lainnya adalah kemungkinan adanya mahasiswa yang malu untuk menyampaikan pendapat di depan umum padahal bisa jadi pendapatnya paling baik. Ketua menginginkan semua mahasiswa turut berpartisipasi aktif dengan peraturan peningkatan disiplin ini. Jika semuanya ikut bersemangat memberikan

masukan diharapkan mereka juga bersemangat untuk melaksanakannya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa:

Kami merasa senang ketika ketua meletakkan kotak saran di ruangan perkuliahan kami. Karena kami bisa menyampaikan aspirasi dan pendapat kami yang berhubungan dengan manajemen STAI As-Sunnah secara keseluruhan. Tujuan awal pembuatan kotak saran ini adalah supaya mahasiswa turut aktif mengusulkan apa kira-kira saran mereka terhadap peningkatan peraturan kedisiplinan bagi mereka. Tetapi ternyata penggunaan kotak saran ini berkembang menjadi usulan mahasiswa tentang apa saja termasuk manajemen STAI As-Sunnah.<sup>20</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa ketua juga menggunakan media kotak saran dalam berkomunikasi dengan para mahasiswa. Kotak saran ini dalam proses perjalanannya mengalami perluasan fungsi sebagai masukan untuk meningkatkan manajemen STAI As-Sunnah. Tentu yang diambil adalah pendapat yang membangun (konstruktif) bagi perbaikan STAI As-Sunnah dan ini juga menunjukkan kepedulian mahasiswa terhadap kampusnya.

#### b. Surat

Peran administrasi juga banyak memberikan bantuan kepada ketua untuk mensosialisasikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Atas perintah ketua kepada bagian tata usaha untuk menuliskan sebuah surat pemberitahuan kepada para mahasiswa. Hasil rapat terkadang diumumkan pada kesempatan pertemuan. Terkadang dapat terlewatkan ataupun dilupakan. Di STAI As-Sunnah ini menggunakan surat resmi untuk pemberitahuan yang ditanda tangani oleh ketua atau para pembantu ketua STAI.

Surat-surat ini berfungsi sebagai media pembantu. Ada kalanya ketua yang ingin meminta persetujuan mahasiswa atas sebuah kebijakan peraturannya. Wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa tentang media surat ini:

Ada surat-surat yang harus kami tandatangani sendiri karena berisi peraturan-peraturan tentang kedisiplinan untuk kami. Surat-surat ini kami tandatangani dengan mencantumkan materai Rp.6000 sebagai tanda kesungguhan kami dalam menjalankan peraturan di STAI As-Sunnah ini. Surat ini yang pertama kali kami terima sebagai mahasiswa baru dalam

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Maisaroh Hasibuan, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2013, pada Hari Kamis, Tanggal 12 Juni 2014, di Tanjung Morawa .

acara orientasi kami, supaya kami betul-betul memahami kewajiban dan hak sebagai mahasiswa. Bahkan orang tua kami juga diundang untuk mengetahui tentang hal ini dalam acara temu ramah antara pihak STAI As-Sunnah dengan orang tua kami. Jadi, semuanya sudah tahu tentang peraturan ini sejak awal dan juga mengetahui konsekuensi jika peraturan ini dilanggar karena sudah lengkap tercatat di dalam surat ini.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa mahasiswa tersebut sangat senang dengan adanya surat tersebut. Hal ini diakibat ketua melihat pentingnya pemberitahuan melalui surat yang harus di tanda tangani oleh pihak mahasiswa tersebut. Juga disaksikan langsung oleh orang tua mahasiswa dalam acara yang diadakan pihak STAI As-Sunnah. Ketua STAI merasa perlu melakukan ini pada awal acara orientasi karena para mahasiswa ini berkewajiban tinggal di asrama yang disediakan pihak STAI. Mereka harus mengetahui kewajiban dan hak mereka sebagai mahasiswa. Diharapkan setelah pemberitahuan melalui surat ini bisa meminimalisir pelanggaran atau kesalahpahaman akibat tidak diketahuinya aturan STAI tersebut.

#### c. Papan Pengumuman

Papan pengumuman di STAI As-Sunnah ada dua buah yang diletakkan di tempat mahasiswa dan mahasiswi. Guna papan pengumuman ini adalah sebagai media pihak STAI untuk pemberitahuan kepada mahasiswa juga untuk mading kreasi para mahasiswa itu sendiri. Papan pengumuman mahasiswa ini adalah salah satu media paling efektif untuk mengkomunikasikan hal-hal yang akan diberitahukan oleh pihak STAI karena hampir setiap hari mahasiswa melewati papan pengumuman dan memperhatikan pengumuman apa saja yang ada pada hari itu baik yang dibuat oleh pihak STAI maupun pihak Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAI As-Sunnah.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswa STAI As-Sunnah:

Hampir setiap hari kami melihat papan pengumuman yang ada di depan ruangan kami untuk melihat apa ada pengumuman baru yang dibuat. Biasanya papan ini berisi banyak pemberitahuan yang dibuat pihak STAI

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Richa Dwi Astra, Mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2012, pada Hari Kamis tanggal 12 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

antara lain adalah hasil rapat yang telah dibahas antara pihak STAI dan para mahasiswa, nasehat-nasehat ketua STAI untuk mahasiswa supaya lebih rajin belajar dan tidak melanggar peraturan sekolah, dan juga pengumuman ataupun tulisan-tulisan yang ditulis oleh BEM STAI As-Sunnah. Motivasi dari ketua STAI juga diberikan kepada kami melalui papan pengumuman ini, terlebih-lebih lagi jika menjelang ujian, akan semakin banyak motivasi yang diberikan pada kami.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara ini diketahui bahwa papan pengumuman yang dibuat didepan ruangan belajar sangat dibutuhkan sebagai media komunikasi pemberitahuan yang dilakukan oleh ketua STAI kepada para mahasiswa. Selain letaknya yang strategis karena sering dilewati oleh mahasiswa juga dikarenakan kebutuhan mahasiswa tersebut akan informasi baru yang dikeluarkan, baik oleh pihak STAI maupun oleh pihak BEM STAI As-Sunnah.

#### **4. Efektivitas Komunikasi Ketua Untuk Meningkatkan Disiplin Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah**

Secara garis besar, komunikasi merupakan penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil apabila munculnya saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni si penerima dan si penyampai pesan dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti kedua belah pihak harus menyetujui suatu gagasan tersebut, yang penting kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan-gagasan tersebut. Dalam keadaan ini barulah komunikasi dapat dikatakan telah berhasil baik. Inti dari sebuah komunikasi adalah pemberian makna atas sebuah pesan atau perilaku.

Setiap tindakan manusia memiliki potensi komunikasi, manusia selalu berkomunikasi dan tidak dapat menghindari komunikasi. Komunikasi bisa dikatakan efektif apabila kedua belah pihak yang berkomunikasi memiliki kesamaan makna, kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi belum tentu menimbulkan kesamaan makna.

Sehubungan dengan efektivitas komunikasi, maka sesungguhnya suatu proses komunikasi yang sedang berlangsung pada seseorang terhadap isi pesan

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Kiki Rizki Muthia, Mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2013, pada Hari Kamis pada Tanggal 12 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

yang dikomunikasikan akan terlihat pada diri komunikan. Seorang komunikator harus memiliki strategi yang sesuai untuk menyampaikan pesannya kepada komunikasi agar komunikasi yang berjalan menjadi efektif. Pesan yang disampaikan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertentu sehingga sama-sama dapat dimengerti baik oleh komunikator ataupun komunikan.

Peraturan-peraturan untuk meningkatkan disiplin para mahasiswa yang telah ditetapkan akan dilaksanakan apabila telah disampaikan dengan baik kepada para pelaksananya. Dalam hal ini ketua STAI As-Sunnah yang berperan sebagai komunikator untuk mensosialisasikan peraturan-peraturan yang ada berupaya agar para komunikannya yaitu para mahasiswa dapat menjalankan dengan baik sesuai dengan peraturan untuk mereka.

Kefektifan komunikasi dikatakan berhasil apabila 50 persen mahasiswa dari 267 orang tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan STAI sampai dengan poin 25. (lihat halaman 87 tabel tentang larangan dan sanksi). Jika total kesalahan 50 persen mahasiswa sampai dengan poin 25, maka bisa dikatakan bahwa bahwa keefektifan komunikasi ketua STAI belum berhasil. Akan tetapi jika kesalahan yang dilakukan 50 persen mahasiswa dibawah poin 25 maka bisa dikatakan keefektifan komunikasi ketua STAI berhasil. Dalam penelitian ini yang didapat penulis bahwa poin kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang melewati poin 20 hanya 2 orang dari 267 mahasiswa.

Di sini penulis tampilkan data mahasiswa yang melakukan pelanggaran disiplin di STAI As-Sunnah tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 9.

Nama mahasiswa yang melakukan pelanggaran di STAI As-Sunnah tahun 2013/2014.

No	Nama Mahasiswa	Jurusan	Asal Daerah	Jenis Pelanggaran	Sanksi	Poin
1	Ahmad Kurniawan	PBA	Tapanuli Selatan	Berkelahi	Dikeluarkan	30

2	Mustofa	PBA	Tanjung Balai	Mencuri	Dikeluarkan	30
3	Nugroho Wijaya	KPI	Medan	Merusak barang- barang di lingk. STAI	Dinasehati dan diberi peringatan pertama	20
4	Irawan	KPI	Langkat	Pacaran	Dinasehati dan diberi peringatan pertama	20
5	Susanti	PBA	Deli Serdang	Pacaran	Dinasehati dan diberi peringatan pertama	20
6	Widya Hasanah	PBA	Aceh Tamiang	Terlambat kembali ke kampus STAI	Dinasehati dan diberi peringatan pertama	20

Sumber: Arsip ketua III bid. Kemahasiswaan STAI As-Sunnahtahun 2014.

Mahasiswa yang dikeluarkan sudah melalui tahapan prosedural yang berlaku di STAI As-Sunnah, yaitu dinasehati dan diberi peringatan. Tetapi jika tidak ada perubahan maka mahasiswa yang bersangkutan harus dikeluarkan. Mahasiswa yang masih tahap dinasehati dan diperingati masih ada haknya sebagai mahasiswa selagi tidak melakukan pelanggaran lagi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua terkait dengan efektifitas komunikasi dalam mensosialisasikan peningkatan disiplin mahasiswa di STAI As-Sunnah, beliau mengatakan bahwa:

Komunikasi yang kami lakukan di STAI As-Sunnah ini menurut saya sudah cukup efektif untuk mahasiswa kami. Walaupun peraturan yang kami buat dalam bahasa arab tetapi para mahasiswa STAI AS-Sunnah ini sudah cukup cerdas mengetahui artinya. Jarang sekali sebenarnya mahasiswa di sini melakukan pelanggaran, kalau pun ada sebenarnya masih pelanggaran kecil yang artinya bisa diatasi oleh pengasuh asrama. Salah satu alasan mereka melakukan pelanggaran bukannya berat peraturan yang dibuat tetapi padatnyajadual kegiatan sehingga bagi yang

belum terbiasa dengan jadwal yang padat agaknya perlu belajar kepada mereka yang lebih senior untuk mengatasi masalah mereka. Tetapi secara umum rata-rata mahasiswa jarang sekali melanggar peraturan yang dibuat STAI.<sup>23</sup>

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi di STAI As-Sunnah ini tentang peraturan untuk meningkatkan disiplin pada mahasiswa, mahasiswi tersebut mengatakan bahwa :

Peraturan yang dibuat di STAI ini sebenarnya biasa saja, apalagi bagi mahasiswa yang sebelumnya mereka berasal dari pondok pesantren. Peraturan mahasiswa di sini diawali dengan bangun pagi sekitar jam 04.00 Wib untuk persiapan sholat subuh dan diakhiri sampai jam 10.30 Wib. Kalau difikir dengan matang sebenarnya peraturan ini sudah sesuai mengingat padatnya jadwal pelajaran yang harus diikuti para mahasiswa, apalagi kami diberi waktu 4 tahun wajib bisa menyelesaikan pendidikan S1 kami. Hanya saja bagi sebagian mahasiswa yang tidak terbiasa dengan jadwal padat mungkin perlu dikondisikan dari awal supaya tidak teralu syok menghadapi jadwal yang padat dan target yang lumayan berat. Bagi mahasiswa biasanya pilihannya hanya ada dua, bertahan dengan berusaha membiasakan diri dengan ketatnya peraturan atau keluar. Sayangnya *banget* sebenarnya kalau keluar karena di sini sekolahnya gratis, *kan* jarang ada sekolah gratis. Tapi rata-rata mahasiswa di sini memilih untuk bertahan karena mereka mengetahui manfaat peraturan yang dibuat STAI adalah juga untuk kepentingan mahasiswa tersebut.<sup>24</sup>

Apabila peraturan-peraturan untuk meningkatkan disiplin mahasiswa tersebut sudah berjalan dengan baik maka dapat pula dikatakan bahwa komunikasi ketua di STAI As-Sunnah ini dapat dikatakan sudah efektif. Menurut penuturan pembantu ketua STAI bidang Kemahasiswaan di STAI ini dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa:

Peraturan untuk meningkatkan disiplin mahasiswa yang dibuat pihak STAI ini dari awal sudah dipahami calon mahasiswa sebelum mereka masuk ke STAI ini. Ini kami ketahui dari beberapa calon mahasiswa yang kami wawancarai ketika mendaftar kemari. Karena STAI As-Sunnah ini merupakan salah satu STAI yang diminati bukan hanya di Sumut, tetapi juga di pulau Sumatera ini, bahkan di luar pulau Sumatera, banyak sekali calon mahasiswa yang mendaftar. Mereka yang sudah lolos dan

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan H. Sofyan Sinaga Lc, Ketua STAI As-Sunnah, pada Hari Selasa tanggal 10 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Maymunah, Mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2013, pada Hari Kamis pada Tanggal 12 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

dinyatakan sebagai mahasiswa mencoba mengikuti semua peraturan yang ada di sini. Dan hasilnya sedikit sekali pelanggaran besar yang terjadi di sini, karena para mahasiswa itu telah memahami pentingnya peraturan yang dibuat bagi studi mereka.<sup>25</sup>

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa mahasiswa sudah menunjukkan peningkatan disiplin dengan semakin berkurangnya mahasiswa yang bermasalah. Dari mahasiswa sendiri peneliti juga melakukan wawancara terkait pelaksanaan peraturan-peraturan di STAI As-Sunnah ini, ia mengatakan:

“Kami di sini semua berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal, termasuk dalam menaati peraturan yang dibuat di sini. Saya, kebetulan sebagai pengurus di BEM juga merasa sangat perlu mendukung peraturan yang dibuat oleh pihak STAI untuk meningkatkan kedisiplinan kami. Sebagai pengurus BEM saya dan teman-teman pengurus BEM juga mendapat amanah untuk menjalankan dan mengontrol peraturan yang ada. Setelah dua tahun saya di sini baru terasa sekali manfaat dibuatnya peraturan itu. Saya sudah bisa belajar dan juga ditambah amanah menjalankan BEM, dan saya merasa bahwa waktu saya cukup untuk menjalankan semuanya.”<sup>26</sup>

Wawancara juga dilakukan pada mahasiswa STAI As-Sunnah lainnya yang mengatakan bahwa:

Semua pada awalnya merasa berat dengan peraturan yang dibuat, apalagi bagi saya yang tidak pernah sekolah dengan sistem pondokan seperti ini sebelumnya. Tapi dengan berjalannya waktu maka kami semakin terbiasa dengan aturan-aturan ini. Malah ketika kami liburan di rumah pun, rasanya ada sesuatu yang hilang ketika kita tidak menjalankan peraturan yang kita buat ketika di STAI As-Sunnah, seperti sholat wajib tetap di awal waktu dan di masjid, tiawah Al-Qur’an minimal setiap hari, baca buku agama dan sebagainya tetap kami lakukan di luar STAI. Ini kami lakukan karena sudah terbiasa dan enak dengan peraturan yang dibuat ini.<sup>27</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa lainnya di atas meyakinkan peneliti bahwa sosialisasi yang dilakukan ketua sudah berjalan efektif. Ditandai dengan berjalannya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Wagiman Manik, S.Pd.I, Pembantu Ketua III Bidang Kemahasiswaan STAI As-Sunnah, pada Hari Rabu tanggal 11 Juni 2014, di Tanjung Morawa.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Rahmah Hidayah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2012, pada Hari Senin pada Tanggal 10 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Samsuna, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2012, pada Hari Kamis tanggal 12 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

menyimpulkan efektifitas komunikasi ketua di STAI As-Sunnah sudah berjalan efektif.

## **5. Hambatan Dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah**

Komunikasi merupakan instrumen dasar dari interaksi manusia yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kontak dengan orang lain karena komunikasi dilakukan oleh seseorang setiap hari baik disadari maupun tidak. Begitu juga terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan mahasiswa dalam suatu sekolah tinggi berasrama, komunikasi merupakan suatu hal yang paling urgen dalam meningkatkan kedisiplinan.

Menurut Yusuf, hambatan komunikatif adalah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan instruksional, dengan titik berat pada faktor komunikasi yang direncanakan, atau katakanlah segi-segi komunikasi yang menghambat kegiatan atau bahkan proses instruksional.<sup>28</sup> Tujuan-tujuan instruksional tidak tercapai apabila ada hambatan yang menghalanginya. Hambatan-hambatan itu secara garis besar dibedakan atas tiga, yakni hambatan pada sumber, hambatan pada saluran dan hambatan pada komunikan. Setidaknya ada tiga hambatan yang sering terjadi, yaitu hambatan pada sumber (ketua STAI), hambatan pada komunikan (mahasiswa), dan hambatan pada saluran (media).

Setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pasti akan menemui banyak problem, dan problem-problem tersebut bukan harus ditinggalkan dan menggantikan dengan kegiatan lain, tetapi yang harus dilakukan adalah berusaha untuk mengatasi problem tersebut semaksimal mungkin atau berusaha memperkecilnya.

Faktor penghambat dalam meningkatkan disiplin pada mahasiswa STAI As-Sunnah muncul dari faktor ketua dan manajemen STAI As-Sunnah dan dari mahasiswa itu sendiri.

- a. Hambatan yang muncul dari manajemen STAI As-Sunnah

---

<sup>28</sup> Pawit M Yusuf, 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 33.

1) Kurangnya pengawasan (kontrol) dalam meningkatkan kedisiplinan.

Ketika suatu peraturan telah dibuat maka hal yang paling urgen dilaksanakan selanjutnya adalah pengawasan untuk memastikan bahwa peraturan yang dibuat sudah berjalan sesuai kehendak yang membuat peraturan atau tidak. Peraturan yang dibuat STAI As-Sunnah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, walaupun pengawasan yang dilakukan tidak terlalu ketat. Ini dibenarkan oleh ketua STAI dalam wawancara dengan beliau:

Pengawasan yang dilakukan kita serahkan kepada BEM STAI As-Sunnah, pengasuh asrama dan BK (Bimbingan Konseling). Untuk akademiknya kita serahkan kepada Pembantu Akademik (PA) dan Kita menganggap bahwa para mahasiswa ini bukan anak-anak lagi yang harus diawasi selama 24 jam mereka di dalam asrama. Cukup dengan membuat peraturan-peraturan itu kita harapkan mereka memahami dan melaksanakan karena tujuannya juga untuk kebaikan mereka. Disamping kami juga kekurangan tenaga untuk pengawasan, malah kami berfikir, pengawasan yang terlalu ketat takutnya membuat mereka merasa tidak nyaman dan terganggu studinya.<sup>29</sup>

Wawancara dengan salah satu mahasiswa mengatakan:

Saya merasa pengawasan terhadap peraturan yang telah dibuat masih sangat kurang, karena masih adanya mahasiswa yang bisa secara sembunyi-sembunyi melakukan pelanggaran di lingkungan STAI ini, seperti sengaja terlambat ke masjid, terlambat masuk ke kelas dan sebagainya. Seharusnya hal seperti ini sudah tidak ada lagi jika dalam pelaksanaannya semua komponen yang telah diamanahi berjalan dengan lancar.<sup>30</sup>

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa pengawasan peraturan yang berhubungan dengan peraturan asrama dibuat dikerjakan oleh pihak BEM STAI, pengasuh asrama dan BK (Bimbingan Konseling). Untuk masalah yang berhubungan dengan akademik akan diserahkan kepada PA (Pembantu Akademik). Pengawasan yang dimaksud di sini adalah jika si mahasiswa sudah mengalami kasus atau melanggar peraturan baru berhubungan dengan pihak-pihak yang mengurus masalah tersebut.

b. Hambatan yang muncul dari mahasiswa

1). Rendahnya motivasi belajar pada sebagian mahasiswa

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan H. Sofyan Sinaga Lc, Ketua STAI As-Sunnah, pada Hari Selasa tanggal 10 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Samsuna, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2012, pada Hari Kamis tanggal 12 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian terlihat bahwa motivasi belajar pada sebagian mahasiswa STAI As-Sunnah masih rendah. Ini terlihat dari hasil nilai pelajarannya yang masih tidak sesuai dengan target yang telah dibuat oleh pihak STAI As-Sunnah. Berikut petikan wawancara dengan ketua STAI:

Kami sedikit kecewa dengan hasil belajar yang di dapat oleh sebagian kecil mahasiswa STAI karena nilai yang dianggap tidak masuk standar STAI As-Sunnah. Seharusnya mereka harus bisa mendapat nilai yang lebih tinggi lagi karena mereka harus fokus saja pada belajar. Ini juga mungkin dikarenakan masih rendahnya motivasi mereka dalam menuntut ilmu di sini.<sup>31</sup>

2). Kejenuhan yang relatif tinggi pada mahasiswa karena tinggal di asrama

Dengan sistem pemodokan selama 24 jam dan padatnya jadwal kegiatan yang padat dan harus diikuti membuat sebagian mahasiswa merasa jenuh. Kejenuhan inilah yang membuat mereka tidak berkonsentrasi pada pelajaran dan membuat mereka sedikit lambat dan membuang waktu sehingga mengakibatkan terlambat dalam beberapa kegiatan. Padahal dalam sebulan sekali mereka diberi kesempatan untuk keluar dari lingkungan STAI dari jam 06.00 pagi sampai jam 17.00 WIB untuk menghilangkan kejenuhan. Sebagaimana hasil wawancara kami dengan mahasiswa sebagai berikut:

Jadwal kegiatan yang banyak dan harus berada di pondok dari pagi hingga pagi lagi membuat sebagian dari kami merasa jenuh. Kami juga merasa perlu untuk berekreasi melihat suasana luar STAI untuk menghilangkan kejenuhan kami. Mana tau ketika kami di luar STAI kami bisa menemukan sesuatu yang menambah inspirasi dan motivasi bagi kami untuk bisa lebih semangat lagi dalam belajar.<sup>32</sup>

Padatnya jadwal kegiatan merupakan hal yang utama menimbulkan kejenuhan dalam STAI yang memakai sistem asrama. Kejenuhan ini akan berkurang dengan program keluar asrama yang dilakukan oleh pihak STAI As-Sunnah kepada mahasiswanya setiap bulannya. Hal ini akan dimanfaatkan seluruh

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan H. Sofyan Sinaga Lc, Ketua STAI As-Sunnah, pada Hari Selasa tanggal 10 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Zakaria, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2012, pada Hari Kamis tanggal 12 Juni 2014 di Tanjung Morawa.

mahasiswa untuk melakukan hal-hal yang menghilangkan kejenuhan seperti jalan-jalan ke tempat hiburan atau melihat-lihat alam untuk menambah inspirasi.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada empat temuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bentuk komunikasi yang digunakan ketua untuk meningkatkan kedisiplinan di STAI As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang

Seluruh kegiatan manusia di manapun berada, selalu tersentuh dengan komunikasi, begitu juga dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya komunikasi. Dengan kata lain tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan tanpa komunikasi, karena dalam dunia pendidikan begitu banyak interaksi yang terjadi antara ketua dengan mahasiswa yang ada, antara dosen dengan mahasiswa, dosen dengan dosen serta mahasiswa dengan mahasiswa.

Pada dasarnya setiap proses komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Tetapi tujuan suatu pesan disampaikan bisa bermacam-macam. Di STAI As-Sunnah bertujuan untuk meningkatkan disiplin para mahasiswa. Maka perlu adanya bentuk komunikasi sebagai rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan.

Menurut Hafied Cangara, Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*mass communication*), dan komunikasi publik (*public communication*).

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa ketua STAI As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang menggunakan tiga dari lima pola komunikasi diatas yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi publik dan komunikasi kelompok kecil. Melalui temuan saat penelitian ini berlangsung, diketahui bahwa komunikasi interpersonal antara ketua dan mahasiswa sudah terjalin, hal ini dikarenakan setiap hendak melakukan peningkatan disiplin kepada mahasiswa yang mempunyai kasus dengan golongan menengah dan berat selalu berbicara langsung dengan mahasiswa yang bersangkutan dengan cara tatap muka langsung

(*heart by heart*). Disinilah terlihat dengan jelas proses komunikasi interpersonal terlaksana. Dalam proses ini ketua langsung dengan tatap muka dengan komunikannya.

Sejalan dengan pendapat Jalaluddin Rahmat bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya komunikasi interpersonal yaitu (a) sensasi (b) persepsi (c) memori (d) berpikir.

Proses sensasi terjadi bila alat-alat indra mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan "bahasa" yang dipahami oleh otak. Melalui alat indera, manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya. Apa saja yang menyentuh alat indra dari dalam atau dari luar disebut stimuli. Mahasiswa sebagai penerima pesan menafsirkan pesan dari ketua dalam bentuk peraturan-peraturan. Pesan yang diterima dengan respon dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku, dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Maka persepsi yang dibangun ketua di depan mahasiswanya adalah menyamakan persepsi akan pentingnya pelaksanaan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dari temuan peneliti, ketua mengupayakan persamaan persepsi dengan diskusi perindividu.

Dalam komunikasi Intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam memengaruhi baik persepsi maupun berpikir. Memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Melalui komunikasi interpersonal ketua menanamkan kepada para komunikannya untuk mengingat peraturan-peraturan yang ada sehingga dapat tertanam untuk selalu di ingat agar dan senantiasa ditaati.

Dalam berpikir kita terlibat semua proses yang kita sebut sensasi, persepsi, dan memori. Berpikir merupakan manipulasi atau organisasi unsur-unsur

lingkungan dengan menggunakan lambang-lambang sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak. Berpikir menunjukkan berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti objek dan peristiwa. Berpikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*). Dan menghasilkan yang baru (*creativity*).

Berpikir adalah proses menarik kesimpulan yang didapat setelah seseorang melakukan pemahaman realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecah masalah dan mengambil sesuatu yang baru. Keempat tahapan tersebut secara sederhana dapat dijelaskan ketika menerima sebuah informasi. Hal pertama yang menanggapi adalah alat indra, setelah alat indra menerima informasi, masuklah rangsangan ini ke persepsi. Dalam persepsi informasi, yang diterima tidak secara otomatis diterima begitu saja. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu pengalaman peristiwa yang terjadi seputar informasi yang diterima dengan peristiwa yang berhubungan.

Tahapan selanjutnya setelah mempersepsi informasi tersebut dimasukkan kedalam memori. Memori kemudian merekam, menyimpan dan memanggil informasi yang tersimpan sewaktu-waktu. Tahap terakhir masuklah pada proses berfikir untuk mengulang sensasi yang diterima di persepsi dan dimasukkan kedalam memori yang akhirnya dapat menarik kesimpulan yang telah diterima. Maka ini lah proses dari sosialisasi peraturan-peraturan yang dikirim kepala sekolah kepada seluruh *stakeholders*.

Komunikasi publik di STAI As-Sunnah juga berjalan dengan baik, dilihat dari hasil penelitian peneliti. Dalam wawancara dan pengamatan dapat diketahui ketua senantiasa menggunakan komunikasi publik. Komunikasi publik merupakan suatu komunikasi yang dilakukan di depan banyak orang. Dalam komunikasi publik pesan yang disampaikan dapat berupa suatu informasi, ajakan, gagasan. Sarananya, bisa media massa, bisa pula melalui orasi pada rapat umum atau aksi demonstrasi, blog, situs jejaring sosial, kolom komentar di *website/blog, e-mail, SMS, surat, surat pembaca, reklame, spanduk, atau apa pun yang bisa menjangkau publik*.

Komunikasi publik di STAI As-Sunnah terlaksana dalam kesempatan berkumpul sehabis sholat zhuhur seminggu sekali di masjid kampus. Berkumpul sehabis sholat zhuhur merupakan momen komunikasi publik satu arah dengan banyak komunikan. Komunikasi ini berorientasi kepada komunikator yakni ketua sebagai pemberi informasi. Para mahasiswa dalam jumlah besar mendengarkan pesan yang disampaikan dalam waktu bersamaan. Komunikasi publik yang dilakukan memberikan keuntungan yaitu keefesienan waktu sehingga satu waktu informasi dapat diberikan pada banyak orang.

## 2. Teknik komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan disiplin mahasiswa di STAI As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang

Bentuk komunikasi yang dilakukan ketua bervariasi mulai dari komunikasi verbal maupun nonverbal. Dalam menjalin sebuah komunikasi tentunya diperlukan adanya sebuah teknik-teknik tertentu, hal ini dimaksudkan agar di dalam proses komunikasi yang tengah berlangsung nantinya tidak terjadi kesalahpahaman (*miss-understanding*) antara si pengirim pesan dan si penerima pesan.

Menurut Deddy Mulyana teknik dalam berkomunikasi menggunakan beberapa teknik seperti *persuasive*, *informative*, *instructive* dan *human relation* yang beberapa teknik tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh ketua dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan di STAI As-Sunnah. Teknik yang dilaksanakan seperti *informative* (memberikan informasi), Teknik komunikasi informatif digunakan ketua untuk memberikan informasi berupa peraturan-peraturan yang telah ia putuskan, untuk dijalankan dalam proses interaksi di lingkungan STAI. Pemberitahuan ini bisa berupa komunikasi secara tidak langsung dengan surat keputusan yang diedarkan, papan pengumuman yang dipajang di depan ruangan kelas dengan bahasa arab sehingga dapat dilihat siapa saja yang masuk ke dalam lingkungan sekolah.

Peneliti juga menemukan teknik *instructive* (pemberian perintah) kepada para komunikannya dalam hal pelaksanaan peraturan-peraturan. Sebagai *top leader* dan mempunyai jajaran di bawahnya mempunyai wewenang dalam

pemberian perintah kepada para mahasiswa yang berada di bawah kepemimpinannya. Teknik ini dilakukan agar adanya efek perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil tindak komunikasi instruksional, bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik. Berhasil tidaknya tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi.

Apabila hal yang beliau perintahkan atas kesepakatan bersama tidak dilaksanakan maka beliau memberikan sanksi bagi mahasiswa yang melanggar peraturan-peraturan. Sanksi-sanksi yang diberikan itu sangat beragam, mulai dari teguran (lisan dan tulisan) untuk memperbaiki diri dan tak mengulangnya kembali hingga sanksi terberatnya berupa dikeluarkan bagi pelanggaran yang sangat berat. Di STAI As-Sunnah metode pemberian hukuman adalah cara terakhir yang dilakukan, saat sarana dan metode lain mengalami kegagalan dan tidak mencapai tujuan. Saat menjatuhkan hukuman harus tepat kadar kesalahan yang dilakukan.

Manz dan Sims dalam Syafaruddin menjelaskan tentang pemberian hukuman akan menjadi amat efektif apabila manajer, melakukannya dengan: (1) mengaitkan hukuman dengan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan, (2) memberikan umpan balik berkenaan dengan mengapa individu dihukum dan tipe perilaku-perilaku alternatif yang diharapkan.

Teguran merupakan salah satu bentuk pemberian hukuman. Namun teguran tidak mengajarkan keterampilan, tetapi teguran hanya mengubah sikap membuat orang-orang yang berketerampilan menggunakan kemampuan mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “ dan sesungguhnya kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. As-Sajadah:21)”.

Berdasarkan temuan-temuan dan pendapat para pakar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik komunikasi kepala sekolah dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan berupa teknik informatif dan teknik instruktif.

### 3. Media komunikasi yang dilakukan ketua dalam meningkatkan disiplin mahasiswa di STAI As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang.

Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman keemasan ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Berbagi informasi antar benua dan negara di belahan dunia manapun semakin mudah.

Allah Swt. juga menyatakan bahwa diperlukannya media sebagai alat pembantu dalam surah al-alaaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah (4) yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam (5) dia mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>33</sup>

Dari ayat diatas, secara tersirat Allah menyatakan bahwa untuk menyampaikan informasi kepada hambanya melalui media kalam, agar manusia

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Quran, 1971), h. 670.

mudah mengerti dan memahami kekuasaan dan keilmuan Allah swt.<sup>34</sup> Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa ketua juga menggunakan media komunikasi sebagai alat pembantu untuk meningkatkan keefektivitasan dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan di STAI As-Sunnah. Melalui media surat dan papan pengumuman yang dipajang di depan ruang belajar. Yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan untuk mensosialisasi peraturan-peraturan yang telah ditentukan.

#### 4. Efektivitas komunikasi ketua dalam meningkatkan disiplin mahasiswa di STAI As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang.

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa Inggris disebutkan "*the communication is in tune*", yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan.

Menurut Jalaluddin, menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Merujuk hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa peraturan-peraturan yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan ketua sebagai komunikator telah tersampaikan dan terlaksana dengan baik.

#### 5. Hambatan ketua dalam meningkatkan disiplin pada mahasiswa STAI As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang

Sering kali informasi yang seharusnya sampai kepada orang yang membutuhkan, ternyata terputus di tengah jalan akibat tidak efektifnya suatu komunikasi yang dilakukan. Melakukan komunikasi yang efektif tidaklah mudah. Tidak ada proses komunikasi yang benar-benar efektif karena selalu mendapat hambatan. Pada komunikasi yang dilakukan oleh ketua STAI As-Sunnah dalam meningkatkan disiplin pada mahasiswa juga demikian.

---

<sup>34</sup> Berdasarkan Analisis Peneliti Mengenai Media Komunikasi Sesuai Dengan Surat Al-Alaq yang Mengatakan Bahwa "Mengajarkan Manusia Dengan Perantaraan Kalam".

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh ketua dalam meningkatkan disiplin mahasiswa. Hal tersebut bisa saja terjadi karena disebabkan oleh berbagai hal. Komunikasi yang tidak efektif juga dapat menyebabkan hambatan dalam proses sosialisasi itu sendiri. Kegagalan itu dapat terjadi pada saat pengiriman pesan, penerimaan pesan, serta pada pesan itu sendiri.

Pada STAI As-Sunnah sendiri terdapat dua faktor penghambat dalam meningkatkan disiplin pada mahasiswa, yaitu faktor ketua dan manajemen STAI As-Sunnah dan faktor mahasiswa itu sendiri. Faktor penghambat dari ketua dan manajemen adalah kurangnya pengawasan dalam meningkatkan disiplin. Jika suatu kegiatan telah ditetapkan tetapi tidak diawasi maka seringkali kegiatan itu menjadi kurang efektif. Faktor penghambat dari mahasiswa adalah rendahnya motivasi belajar mahasiswa dan kejenuhan yang relatif tinggi pada mahasiswa karena tinggal di asrama. Rendahnya motivasi belajar ini sangat berpengaruh pada prestasi mahasiswa karena tanpa adanya motivasi sukses akan sulit untuk sukses di dalam bidang apapun. Begitu juga dengan tingkat kejenuhan pada mahasiswa karena terlalu padatnya jadwal kegiatan dan tinggal di lingkungan asrama membuat terhambatnya peningkatan disiplin mahasiswa. Ini dapat diatasi pihak STAI dengan memberikan izin keluar satu hari penuh dalam sebulan untuk menghilangkan kejenuhan dan mendapat inspirasi baru.